

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN PADA DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR TANGGAL
30 JUNI 2009 (Tidak Diaudit)**

**DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS AS AT AND FOR
THE YEARS ENDED
JUNE 30, 2009 (Unaudited)**

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We, the undersigned:

- | | | | |
|----|---------------------------------|---|---|
| 1. | Nama | Arif Soeleman Siregar | Name |
| | Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| | Alamat Domisili
(sesuai KTP) | Jl. Raya Hankam No. 44
RT/RW:005/003, Setu, Cipayung
Jakarta Timur | Address of Domicile
(as per Identity Card) |
| | Nomor Telepon | +62 21 524 9001/524 9000 | Telephone |
| | Jabatan | Presiden Direktur/President Director | Position |
| 2. | Nama | Cláudio Renato Chaves Bastos | Name |
| | Alamat | Plaza Bapindo, Citibank Tower, Lt. 22
Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55
Jakarta 12190 | Office Address |
| | Alamat Domisili | Jl. Bukit Hijau IV No. 9
Jakarta Selatan | Address of Domicile |
| | Nomor Telepon | +62 21 524 9002/524 9000 | Telephone |
| | Jabatan | Wakil Presiden Direktur/Vice President Director | Position |

Menyatakan bahwa :

Declare that :

- | | | | |
|----|---|----|---|
| 1. | Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT International Nickel Indonesia Tbk ("Perseroan"); | 1. | <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT International Nickel Indonesia Tbk ("the Company");</i> |
| 2. | Laporan keuangan Perseroan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia; | 2. | <i>The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perseroan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perseroan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. | a. <i>All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements;</i>
b. <i>The Company's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</i> |
| 4. | Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen Perseroan. | 4. | <i>We are responsible for the Company's internal control systems.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration, which has been made truthfully.

Atas nama Direksi.

For and on behalf of Board of Directors.

Jakarta, 31 Juli 2009

Presiden Direktur

Wakil Presiden Direktur

(Arif Soeleman Siregar)

(Cláudio Renato Chaves Bastos)

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

Plaza Bapindo, Citibank Tower 22nd fl, Jl. Jend. Sudirman Kav 54-55, Jakarta 12190, INDONESIA
Tel. : +62-21 524 9000 Fax. : +62-21 524 9010

PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk

LAPORAN KEUANGAN/FINANCIAL STATEMENTS

30 JUNI/JUNE 30, 2009

Neraca

Per 30 Juni 2009 dan 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At June 30, 2009 and 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2009	2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan Setara Kas	2.1 & 3	107,293	256,054	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (setelah dikurangi Penyisihan Piutang Ragu-Ragu sebesar Nihil per 30 Juni 2009 dan 2008)	2.3, 4 & 28d	81,144	138,859	Trade Receivables - Related Parties (Net of Allowance for Doubtful Accounts of Nil at June 30, 2009 and 2008)
Piutang Lainnya	5	7,283	23,714	Other Receivables
Piutang Pajak	2.12 & 12a	128,249	14,909	Taxes Receivable
Persediaan, bersih	2.4 & 6	112,138	160,293	Inventories, net
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	2.5 & 7	21,497	12,090	Prepaid Expenses and Advances
Jumlah Aset Lancar		457,604	605,919	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset Tetap (Setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan sebesar AS\$ 1.145.906 per 30 Juni 2009 dan AS\$ 1.067.429 per 30 Juni 2008)	2.6, 2.7, 2.8, 2.9, 8 & 9	1,369,381	1,271,801	Property, Plant and Equipment (Net of Accumulated Depreciation of US\$ 1,145,906 at June 30, 2009 and US\$ 1,067,429 at June 30, 2008)
Aset Lainnya	10	11,374	9,614	Other Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		1,380,755	1,281,415	Total Non-Current Assets
Jumlah Aset		1,838,359	1,887,334	Total Assets

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Neraca

Per 30 Juni 2009 dan 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

Balance Sheets

At June 30, 2009 and 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2009	2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)				(US\$, in thousands)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Kewajiban Lancar				Current Liabilities
Hutang Usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2.11, 11 & 28e	3,926	28,534	Trade Payables - Related parties
- Pihak Ketiga	2.11 & 11	17,132	61,210	- Third parties
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.11 & 13	21,283	42,568	Accrued Expenses
Hutang Pajak	2.12 & 12b	3,749	30,080	Taxes Payable
Bagian Kewajiban Jangka Panjang yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu Tahun :				Current Maturities of Long-Term Liabilities:
- Sewa Pembiayaan	2.7 & 15	4,658	6,337	- Finance Leases
Kewajiban Lancar Lainnya	14	11,692	13,480	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Lancar		62,440	182,209	Total Current Liabilities
Kewajiban Tidak Lancar				Non-Current Liabilities
Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih	2.12 & 12d	181,421	213,704	Deferred Income Tax Liabilities, net
Kewajiban Jangka Panjang (Setelah Dikurangi Bagian yang Akan Jatuh Tempo dalam Satu tahun):				Long-Term Liabilities (Net of Current Maturities):
- Sewa Pembiayaan	2.7 & 15	13	4,557	- Finance Leases
Kewajiban Imbalan Kerja	2.13 & 16	1,513	3,822	Employee Benefits Liability
Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset	2.10 & 24a	37,507	25,865	Asset Retirement Obligation
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		220,454	247,948	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Kewajiban		282,894	430,157	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - Modal dasar 39.745.354.880 (2008: 39.745.354.880) ditempatkan dan disetor penuh 9.936.338.720 (2008: 9.936.338.720) saham dengan nilai nominal Rp25 (2008: Rp25) per saham (nilai penuh)	17	136,413	136,413	Share Capital - Authorized capital 39,745,354,880 (2008: 39,745,354,880) issued and fully paid 9,936,338,720 (2008: 9,936,338,720) shares at par value of Rp25 (2008: Rp25) per share (full amount)
Tambahan Modal Disetor	19	277,760	277,760	Additional Paid-in Capital
Cadangan Jaminan Reklamasi	2.10 & 20a	26,974	25,662	Reclamation Guarantee Reserve
Cadangan Umum	20b	5,342	5,342	General Reserve
Saldo Laba Ditahan		1,108,976	1,012,000	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas		1,555,465	1,457,177	Total Equity
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		1,838,359	1,887,334	Total Liabilities and Equity

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Laba-Rugi

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2009 dan 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Earnings

For the six month periods ended
June 30, 2009 and 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/Notes	2009	2008	
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali laba bersih per saham dasar)				(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Penjualan	2.11 & 28a	276,359	819,157	Sales
Harga Pokok Penjualan	2.11 & 21	240,200	388,309	Cost of Goods Sold
Laba Kotor		36,159	430,848	Gross Profit
Beban Penjualan, Umum dan Administrasi	2.11 & 22	3,803	18,192	Selling, General and Administration Expenses
Laba Usaha		32,356	412,656	Operating Profit
(Beban)/Pendapatan Lainnya				Other (Expenses)/Income
Pendapatan Bunga		192	3,669	Interest Income
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, bersih	2.4 & 6	(1,687)	(2,232)	Allowance for Obsolete Supplies, net
Beban Bunga		(142)	(439)	Interest Expense
Laba/(Rugi) Selisih Kurs	2.2	514	(211)	Gain/(Loss) on Currency Translation Adjustments
Rugi Pelepasan Aset Tetap Lainnya, bersih	2.6 & 8 23	(1,176) 18,246	(3,290) 12,438	Loss on Disposal of Property, Plant and Equipment Others, net
Jumlah (Beban)/Pendapatan Lainnya, bersih		15,947	9,935	Total Other (Expenses)/Income, net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		48,303	422,591	Earnings Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	2.12 & 12c	13,722	126,983	Income Tax Expense
Laba Bersih		34,581	295,608	Net Earnings
Laba Bersih Per Saham Dasar (dalam Dolar AS)	2.14 & 26	0.003	0.030	Basic Earnings per Share (in US\$)

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Perubahan Ekuitas

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2009 dan 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Changes in Equity

For the six month periods ended
June 30, 2009 and 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan Jaminan Reklamasi/ Guarantee Reserve	Cadangan Umum/ General Reserve	Saldo Laba Ditahan/ Retained Earnings	Jumlah/ Total	
(Dalam ribuan Dolar AS)								(US\$, in thousands)
Saldo 1 Januari 2008		136,413	277,760	25,662	-	946,693	1,386,528	Balance at January 1, 2008
Laba Bersih		-	-	-	-	295,608	295,608	Net Earnings
Dividen yang Dideklarasikan	18	-	-	-	-	(224,959)	(224,959)	Dividends Declared
Dipindahkan ke Cadangan Umum	20a	-	-	-	5,342	(5,342)	-	Transfer to General Reserve
Saldo 30 Juni 2008		136,413	277,760	25,662	5,342	1,012,000	1,457,177	Balance at June 30, 2008
Saldo 1 Januari 2009		136,413	277,760	26,875	5,342	1,074,494	1,520,884	Balance at January 1, 2009
Laba Bersih		-	-	-	-	34,581	34,581	Net Earnings
Cadangan Jaminan Reklamasi		-	-	99	-	(99)	-	Reclamation Guarantee Reserve
Saldo 30 Juni 2009		136,413	277,760	26,974	5,342	1,108,976	1,555,465	Balance at June 30, 2009

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

Laporan Arus Kas

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2009 dan 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

Statements of Cash Flows

For the six month periods ended
June 30, 2009 and 2008
PT International Nickel Indonesia Tbk

	2009	2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi			Cash Flows from Operating Activities
Penerimaan dari Pelanggan	258,781	839,663	Receipts from Customers
Pembayaran ke Pemasok	(182,370)	(318,517)	Payments to Suppliers
Pembayaran Pajak Penghasilan Perseroan	(36,183)	(221,600)	Payments of Corporate Income Tax
Pembayaran ke Karyawan	(32,034)	(43,482)	Payments to Employees
			Payments of Employee Benefits
Pembayaran Kontribusi Imbalan Kerja	(2,351)	(2,067)	Contributions
Penerimaan Lainnya	26,835	22,995	Other Receipts
Pembayaran Lainnya	(6,353)	(16,612)	Other Payments
Arus Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	26,325	260,380	Net Cash Flows Provided from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi			Cash Flows from Investing Activities
Pembayaran Aset Tetap	(81,918)	(69,541)	Payments for Property, Plant and Equipment
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(81,918)	(69,541)	Net Cash Flows Used for Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan			Cash Flows from Financing Activities
Pembayaran Dividen	(15)	(225,051)	Payments of Dividends
Pembayaran Sewa Pembiayaan	(3,055)	(3,594)	Payments of Finance Leases
Pembayaran Bunga	(151)	(446)	Payments of Interest
Arus Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(3,221)	(229,091)	Net Cash Flows Used for Financing Activities
Penurunan Kas dan Setara Kas	(58,814)	(38,252)	Net Decrease in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas pada Awal Periode	166,107	294,306	Cash and Cash Equivalents at the Beginning of the Period
Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	107,293	256,054	Cash and Cash Equivalents at the End of the Period

Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan.
The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. Umum

a. Informasi Umum

PT International Nickel Indonesia Tbk. ("PT Inco" atau "Perseroan") didirikan pada tanggal 25 Juli 1968 dengan akta notaris Eliza Pondaag, No. 49 di Jakarta. Anggaran Dasar Perseroan disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. JA5/69/18 tanggal 26 Juli 1968 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 62 tanggal 2 Agustus 1968. Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali mengalami perubahan dan yang terakhir diubah dengan akta Nomor 56 tanggal 13 Agustus 2008 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito S.H., notaris di Jakarta yang memuat tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-6115, AH.01.02.2008 tanggal 10 September 2008 dan telah didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Kotamadya Jakarta Selatan dengan surat No. 09.03.1.13.29245 tanggal 23 Desember 2008. Sekitar 61% saham Perseroan dimiliki oleh Vale Inco Limited (sebelumnya CVRD Inco Limited), sekitar 18% oleh masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (sebelumnya Bursa Efek Jakarta), sekitar 20% oleh Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., dan sisanya oleh empat perusahaan Jepang lainnya.

Induk Perusahaan Perseroan adalah Vale S.A, sebuah perusahaan yang terdaftar di Brasil.

Pabrik Perseroan berlokasi di Sorowako dan kantor pusatnya berlokasi di Jakarta.

Operasi Perseroan didasarkan atas Kontrak Karya yang ditandatangani oleh Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") dan Perseroan. Kontrak Karya ini memberikan hak kepada Perseroan untuk mengembangkan dan mengoperasikan proyek nikel dan mineral-mineral tertentu lainnya di daerah yang sudah ditentukan di Pulau Sulawesi. Kontrak Karya ini pada awalnya ditandatangani pada tanggal 27 Juli 1968 ("Kontrak Karya 1968") dan berakhir pada tanggal 31 Maret 2008. Pada tanggal 15 Januari 1996, Perseroan dan Pemerintah menandatangani Persetujuan Perubahan dan Perpanjangan Kontrak Karya 1968 ("Persetujuan Perpanjangan"), yang memperpanjang izin operasi Perseroan sampai tahun 2025. Persetujuan Perpanjangan ini akan dapat diperpanjang lagi setelah tahun 2025 dengan adanya persetujuan Pemerintah.

Sebagai tambahan, Perseroan telah menyepakati, tergantung pada kelayakan ekonomis dan teknis, untuk mengembangkan potensi endapan nikel di Pomalaa (Sulawesi Tenggara) dan di Bahudopi (Sulawesi Tengah).

Menurut Persetujuan Perpanjangan, ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi dari Kontrak Karya 1968 secara umum tetap berlaku sampai 31 Maret 2008, kecuali untuk aturan-aturan tertentu yang terkait dengan bidang fiskal. Mulai tanggal 29 Desember 1995 (ditetapkan sebagai Tanggal Efektif dalam Persetujuan Perpanjangan), ketentuan-ketentuan perpajakan tertentu dari Kontrak Karya 1968, khususnya di bidang pemotongan pajak dan kredit investasi, telah diubah untuk lebih sejalan dengan peraturan perpajakan yang sedang berlaku di Indonesia. Per tanggal 1 April 2008, semua ketentuan-ketentuan dan kondisi-kondisi Persetujuan Perpanjangan diberlakukan.

1. General

a. General Information

PT International Nickel Indonesia Tbk ("PT Inco" or the "Company") was established on July 25, 1968 by deed No. 49 prepared by Eliza Pondaag, a public notary in Jakarta. The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Justice in decision letter No. JA5/69/18 dated July 26, 1968 and the letter was published in State Gazette No. 62 dated August 2, 1968. These Articles of Association have been amended several times and the latest amendment was made by deed No. 56, dated August 13, 2008, prepared by Poerbaningsih Adi Warsito S.H., a public notary in Jakarta, to reflect amendments to the Company's Articles of Association to conform with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies. This amendment was received by the Minister of Justice and Human Rights in letter No. AHU-6115, AH.01.02.2008 dated September 10, 2008 and registered with the South Jakarta District Registration Office in letter No. 09.03.1.13.29245 dated December 23, 2008. Approximately 61% of the Company's outstanding shares are currently owned by Vale Inco Limited (previously CVRD Inco Limited), approximately 18% by the public through the Indonesia Stock Exchange (previously Jakarta Stock Exchange), approximately 20% by Sumitomo Metal Mining Co., Ltd., and the remaining balance by four other Japanese companies.

The ultimate holding company is Vale S.A, a company registered in Brazil.

The Company's plant is located in Sorowako and the head office is located in Jakarta.

The Company's operations are conducted pursuant to a Contract of Work entered into with the Government of the Republic of Indonesia (the "Government"). The Contract of Work grants the Company the right to develop and operate a project for nickel and certain other minerals in defined areas within the island of Sulawesi. The original Contract of Work entered into on July 27, 1968 (the "1968 Contract") expired on March 31, 2008. On January 15, 1996, the Company and the Government signed the Agreement on Modification and Extension of the 1968 Contract (the "Extension Agreement"), extending the Company's operations to 2025. The Extension Agreement may be further extended beyond 2025 with the agreement of the Government.

In addition, the Company has undertaken, subject to economic and technical feasibility, to explore the potential development of its nickel deposits at Pomalaa in Southeast Sulawesi and at Bahudopi in Central Sulawesi.

According to the Extension Agreement, the terms and conditions of the 1968 Contract generally remained in place until March 31, 2008, except for certain fiscal related provisions. With effect from December 29, 1995 (defined as the Effective Date in the Extension Agreement), these provisions of the 1968 Contract, notably in the area of withholding taxes and investment credits, were modified to bring them more in line with current tax legislation in Indonesia. As of April 1, 2008, all of the remaining terms and conditions of the Extension Agreement took effect.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Berikut adalah perubahan-perubahan prinsip dalam Persetujuan Perpanjangan yang berlaku mulai tanggal 1 April 2008:

- royalti bijih nikel (garnierite) akan dibayarkan berdasarkan tarif tetap sebesar \$70,00 hingga \$78,00 per ton, tergantung jumlah produksi;
- tarif sewa tanah per tahun akan naik menjadi \$1,50 per hektar dari \$1,00 per hektar;
- aset yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekspansi yang disepakati dalam Persetujuan Perpanjangan dan digunakan setelah tanggal 31 Maret 2008 untuk tujuan perhitungan Pajak penghasilan Badan dapat diatur dengan formula depresiasi yang berbeda dari formula yang digunakan sebelumnya;
- dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham pendiri hingga 31 Maret 2008 dibebaskan dari pungutan pajak. Pembayaran dividen kepada pemegang saham pendiri yang dideklarasikan antara tanggal 1 April 2008 hingga dan meliputi tanggal 1 April 2010 juga akan dibebaskan dari pemotongan pajak jika jumlahnya tidak melebihi saldo laba ditahan Perseroan seperti yang dilaporkan dalam neraca Perseroan pada tanggal 30 Juni 2008;
- Perseroan wajib membayar pajak bumi dan bangunan. Berdasarkan Kontrak Karya 1968 Perseroan tidak perlu membayar pajak bumi dan bangunan; dan
- Perseroan membayar berbagai retribusi, pajak, beban dan pungutan yang diberlakukan oleh pemerintah daerah di area operasional Perseroan sepanjang hal tersebut disetujui oleh pemerintah pusat. Tarif yang dikenakan tidak boleh melebihi tarif yang berlaku pada tanggal 29 Desember 1995 (tanggal yang dimuat dalam Perjanjian Perpanjangan). Ketentuan ini berlaku untuk semua perusahaan tambang lainnya dengan ketentuan dan persyaratan yang sama.

Fasilitas pembangkit listrik tenaga air Perseroan yang ada pada saat ini dibangun dan beroperasi berdasarkan Keputusan Pemerintah Indonesia tahun 1975. Keputusan ini, yang secara efektif juga mencakup pembangkit listrik Balambano yang merupakan tambahan dari fasilitas Laron, memberikan hak kepada Pemerintah Indonesia untuk mengambil alih fasilitas listrik tenaga air tersebut dengan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan dua tahun sebelum pengambilalihan. Tidak ada pemberitahuan tertulis yang diterima oleh Perseroan sampai saat ini. Apabila hak tersebut digunakan, fasilitas tersebut akan dialihkan sebesar nilai bukunya dengan syarat Pemerintah menyediakan tenaga listrik yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasi Perseroan, yang tarifnya ditentukan berdasarkan biaya ditambah dengan margin laba yang normal, selama sisa masa Kontrak Karya.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, kegiatan utama Perseroan adalah dalam eksplorasi dan penambangan, pengolahan, penyimpanan, pengangkutan dan pemasaran nikel beserta produk mineral terkait lainnya. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1978.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

The following are the principal changes in the Extension Agreement that had immediate impact beginning on April 1, 2008:

- royalties on nickel ore (garnierite) are payable at a fixed rate of \$70.00 to \$78.00 per metric ton, depending on total production;
- land rent increased to \$1.50 per hectare per annum from \$1.00 per hectare;
- assets not related to expansion undertakings and placed in service after March 31, 2008 could be subject to different formulas of depreciation for Corporate Income Tax calculation purposes;
- dividends paid to the founding shareholders until March 31, 2008 are exempt from withholding tax. Payment of dividends to the founding shareholders declared between April 1, 2008 up to and including April 1, 2010 shall also be exempt from withholding tax in an aggregate amount not to exceed the amount of the Company's retained earnings as reported in the Company's balance sheet on June 30, 2008;
- the Company must pay land and building taxes. Under the 1968 Contract the Company was not required to pay these taxes; and
- the Company pays levies, taxes, charges and duties imposed by local governments with jurisdiction over the Company's area, if approved by the central government. The rates must be no higher than those prevailing on December 29, 1995 (the date stipulated in the Extension Agreement) and shall be imposed on all other mining companies in the applicable jurisdiction on the same terms and conditions.

The Company's existing hydroelectric facilities were constructed and are currently operated pursuant to a 1975 decree of the Indonesian government. This decree, which effectively also covers the Balambano generating capacity in addition to the original Laron facility, which was part of the expansion project, vests an Indonesian ministry with the right, upon two years' prior written notice to the Company, to acquire the hydroelectric facilities. No such notice has been given to date. If such right is exercised, the decree also provides that the hydroelectric facilities would be acquired at their net book value subject to the ministry providing the Company with sufficient power to meet its operating requirements, at a rate based on cost plus a normal profit margin, for the remaining term of the Contract of Work.

As stated in Article 3 of its Articles of Association, the Company's main activities are exploration and mining, processing, storage, transportation and marketing of nickel and associated mineral products. The Company started its commercial operations in 1978.

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tahun 1990, Perseroan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sejumlah 49,7 juta lembar saham atau 20% dari 248,4 juta lembar saham yang ditempatkan dan disetor penuh. Saham yang ditawarkan kepada masyarakat dalam Penawaran Umum Perdana tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia), pada tanggal 16 Mei 1990.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) yang diselenggarakan pada tanggal 6 Juli 2004, para pemegang saham menyetujui dilakukannya pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi empat saham. Hal ini berlaku efektif mulai tanggal 3 Agustus 2004.

Pada RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2007, para pemegang saham menyetujui pemecahan saham biasa, dari satu saham menjadi sepuluh saham, yang bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham Perseroan. Hal ini berlaku efektif di Bursa Efek Indonesia mulai tanggal 15 Januari 2008, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perseroan naik menjadi 9.936.338.720 lembar saham dengan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham.

Per 30 Juni 2009 dan 2008, komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

30 Juni	2009	2008	June 30
Presiden Komisaris/President Commissioner:	Tito Botelho Martins	Murilo Ferreira	
Komisaris/Commissioners:	Jennifer Maki Roberto Moretzsohn Peter Poppinga Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Arief T. Surowidjojo^{*)} Rozik B. Soetjipto^{*)} Nicolaas D. Kanter^{*)}	Jennifer Maki Roberto Moretzsohn Rumengan Musu Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Achmad Amiruddin ^{*)} Rozik B. Soetjipto ^{*)} Subarto Zaini ^{*)}	
Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee:	Rozik B. Soetjipto	Rozik B. Soetjipto	
Komite Audit/Audit Committee:	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	
Presiden Direktur/President Director:	Arif Soeleman Siregar	Arif Soeleman Siregar	
Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director:	Claudio Renato Chavez Bastos	Michael Winship	
Direktur/Directors:	Ciho D. Bangun Helwanurrachman Djumiril - - -	Ciho D. Bangun Claudio Renato Chaves Bastos Eddie A. Arsyad Dirk Theuninck Helwanurrachman Djumiril	

^{*)} Komisaris Independen

1. General (continued)

a. General Information (continued)

In 1990, the Company conducted an Initial Public Offering (“IPO”) of 49.7 million shares or 20% of the 248.4 million shares issued and fully paid. The shares offered to the public in the IPO were registered on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange), on May 16, 1990.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on July 6, 2004, the shareholders approved a four-for-one stock split of its common shares. This became effective from August 3, 2004 onwards.

At an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on December 17, 2007, the shareholders approved a ten-for-one stock split of the Company’s common shares, with the objective of increasing the liquidity of the Company’s shares. This became effective on the Indonesia Stock Exchange on January 15, 2008 and therefore the Company’s total issued and fully paid shares were increased by a factor of ten-to-one to 9,936,338,720 shares with a nominal value of Rp25 (full amount) per share.

As of June 30, 2009 and 2008, the composition of the Company’s Board of Commissioners, Audit Committee and Board of Directors were as follows:

30 Juni	2009	2008	June 30
Presiden Komisaris/President Commissioner:	Tito Botelho Martins	Murilo Ferreira	
Komisaris/Commissioners:	Jennifer Maki Roberto Moretzsohn Peter Poppinga Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Arief T. Surowidjojo^{*)} Rozik B. Soetjipto^{*)} Nicolaas D. Kanter^{*)}	Jennifer Maki Roberto Moretzsohn Rumengan Musu Marco Aurelio Lopes Pires Naoyuki Tsuchida Takeshi Kubota Achmad Amiruddin ^{*)} Rozik B. Soetjipto ^{*)} Subarto Zaini ^{*)}	
Ketua Komite Audit/ Chairman of Audit Committee:	Rozik B. Soetjipto	Rozik B. Soetjipto	
Komite Audit/Audit Committee:	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	Jusuf Halim Kanaka Puradireja	
Presiden Direktur/President Director:	Arif Soeleman Siregar	Arif Soeleman Siregar	
Wakil Presiden Direktur/ Vice President Director:	Claudio Renato Chavez Bastos	Michael Winship	
Direktur/Directors:	Ciho D. Bangun Helwanurrachman Djumiril - - -	Ciho D. Bangun Claudio Renato Chaves Bastos Eddie A. Arsyad Dirk Theuninck Helwanurrachman Djumiril	

^{*)} Independent Commissioners

1. Umum (lanjutan)

a. Informasi Umum (lanjutan)

Pada tanggal 13 Agustus 2008, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Ricardo Eugenio Jorge Saad menggantikan Dirk Theuninck sebagai Direktur Perseroan sampai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2009.

Pada 30 September 2008, Michael Winship mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan. Pada tanggal 5 Desember 2008, Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Claudio Renato Chavez Bastos menggantikan Michael Winship sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan sampai Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2010.

Pada 31 Desember 2008, Murilo Ferreira mengundurkan diri sebagai Presiden Komisaris Perseroan. Pada tanggal 26 Februari 2009, Perseroan menyelenggarakan RUPS yang menyetujui pengangkatan Tito Botelho Martins menggantikan Murilo Ferreira sebagai Presiden Komisaris Perseroan.

Pada tanggal 17 April 2009 Perseroan menyelenggarakan RUPSLB yang menyetujui pengangkatan Peter Poppinga sebagai Komisaris Perseroan, Nicolaas D. Kanter dan Arief T. Surowidjojo sebagai Komisaris Independen, dan menyetujui pengunduran diri Rumengan Musu, Achmad Aminuddin dan Subarto Zaini sebagai Komisaris Perseroan. Pada RUPSLB yang samapemegang saham menyetujui pengunduran diri Eddie A. Arsyad dan Ricardo Eugene Jorge Saad sebagai Direksi perseroan.

Jumlah seluruh karyawan pada tanggal 30 Juni 2009 adalah 3.448 (2008: 3.694).

b. Wilayah Eksplorasi dan Eksploitasi/Pengembangan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ahli geologi Perseroan, tertanggal 31 Desember 2008, jumlah cadangan terbukti nikel pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Lokasi/Location	Tanggal izin penambangan/Acquired date	Tanggal jatuh tempo/Expiry date	Jumlah cadangan terbukti/Total proven reserves	Jumlah produksi periode berjalan/Current period production
			juta Metrik Ton/million Dry Metric Tonnes	
Sorowako	Kontrak Karya/Contract of Work – Juli/July 27, 1968	Desember/December 28, 2025	88.7	0.030

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Ikhtisar kebijakan akuntansi Perseroan yang signifikan berikut ini disajikan untuk membantu pembaca dalam mengevaluasi laporan keuangan terlampir. Kebijakan akuntansi ini telah diterapkan secara konsisten dalam semua hal yang material untuk periode yang tercakup oleh laporan keuangan ini. Laporan keuangan Perseroan dibuat dan disetujui oleh Direksi pada tanggal 31 Juli 2009.

1. General (continued)

a. General Information (continued)

On August 13, 2008, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Ricardo Eugenio Jorge Saad replacing Dirk Theuninck, as a Director of the Company for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2009.

On September 30, 2008 Michael Winship resigned as Vice President Director of the Company. On December 5, 2008, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Claudio Renato Chavez Bastos replacing Michael Winship, as Vice President Director of the Company for the period ending at the Company's Annual General Meeting of Shareholders in 2010.

On December 31, 2008 Murilo Ferreira resigned as President Commissioner of the Company. On February 26, 2009, the Company held a General Meeting of Shareholders which approved the appointment of Tito Botelho Martins replacing Murilo Ferreira, as President Commissioner of the Company.

In an Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2009, the shareholders approved the appointment of Peter Poppinga as Commissioner Nicolaas D. Kanter and Arief T. Surowidjojo as Independent Commissioners and the resignation of Rumengan Musu, Achmad Amiruddin and Subarto Zaini as Commissioners of the Company. At the same meeting, the Shareholders approved the resignation of Eddie A. Arsyad and Ricardo Eugene Jorge Saad as Directors of the Company.

The total number of employees at June 30, 2009 was 3,448 (2008: 3,694).

b. Exploration and Exploitation/Development Areas

Based on a survey report by the Company's geologists, dated December 31, 2008 the proven reserves of nickel as at June 30, 2009 were as follows:

2. Summary of Significant Accounting Policies

The following summary of the significant accounting policies of the Company is presented to assist the reader in evaluating the accompanying financial statements. These policies have been followed consistently in all material respects for the periods covered in the financial statements. The Company's financial statements were prepared and approved by the Board of Directors on July 31, 2009.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.1. Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan Kontrak Karya dengan Pemerintah, pembukuan Perseroan dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (“Dolar AS” atau “AS\$”) dan dalam Bahasa Inggris.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang didasarkan pada konsep harga perolehan historis kecuali instrumen derivatif yang dinyatakan dengan harga wajar.

Laporan keuangan juga disusun berdasarkan konsep akrual kecuali Laporan Arus Kas.

2.1. Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan Arus Kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan Laporan Arus Kas, kas dan setara kas mencakup kas, bank dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang, setelah dikurangi cerukan.

Dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi ribuan Dolar AS yang terdekat.

2.2. Penjabaran Mata Uang

Pada setiap tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter yang signifikan dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs yang berlaku pada akhir periode. Penjabaran dari aset dan kewajiban lainnya umumnya dilakukan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Dalam periode berjalan, transaksi-transaksi dalam mata uang selain Dolar AS dijabarkan ke Dolar AS dengan kurs rata-rata tertimbang yang berlaku pada bulan berjalan. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penjabaran dan transaksi dalam mata uang asing dibukukan pada Laporan Laba-Rugi.

2.3. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu, berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.1. Presentation of Financial Statements

As required by its Contract of Work with the Government, the Company maintains its books in United States dollars (“US dollars” or “US\$”) and in English.

The financial statements are prepared in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia, based on the historical cost concept except for derivative financial instruments, which are stated at fair value.

The financial statements have also been prepared on the basis of the accrual concept except for the Statements of Cash Flows.

2.1. Presentation of Financial Statements (continued)

The Statements of Cash Flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the Statements of Cash Flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash in banks and short-term investments with a maturity of three months or less, net of overdrafts.

The preparation of financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect the reported amount of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the reported amount of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management’s best knowledge of current events and actions, actual results ultimately may differ from those estimates.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in thousands of US dollars unless otherwise stated.

2.2. Translation of Currencies

At each balance sheet date, significant monetary assets and liabilities in currencies other than US dollars are translated into US dollars at period-end exchange rates. The translation of all other assets and liabilities generally recognizes the rates historically applicable.

During the period, transactions in currencies other than US dollars are translated at weighted average rates prevailing during each month. Gains or losses resulting from the translation and from foreign exchange transactions are included in the Statements of Earnings.

2.3. Trade Receivables

Trade receivables are recorded net of an allowance for doubtful accounts based on a review of the collectibility of the outstanding amounts. Accounts are written-off as bad debts during the period in which they are determined to be uncollectible.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.4. Persediaan

Persediaan dinyatakan dengan nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Nilai dari persediaan barang jadi nikel ditetapkan dengan metode “masuk pertama keluar pertama” (*first-in first-out method*), sedangkan nikel dalam proses dinilai dengan metode biaya produksi rata-rata dan persediaan bahan pembantu (*supplies*) dinilai dengan metode harga pembelian rata-rata.

Harga perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja serta alokasi biaya *overhead* yang terkait secara langsung baik yang bersifat tetap maupun variabel. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

Penyisihan untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.4. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost of finished nickel inventory is determined on a first-in, first-out basis, while nickel in process is determined on an average production cost basis and supplies at an average purchase cost basis.

Cost of finished goods and work in progress is comprised of materials, labor and an appropriate proportion of directly attributable fixed and variable overheads. Net realizable value is the estimate of the selling price in the ordinary course of business, less the costs of completion and the estimated selling expenses.

A provision for obsolete and slow-moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale proceeds of individual inventory items.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.5. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka dibebankan ke laba-rugi periode berjalan berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya.

2.6. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang diperoleh secara langsung diakui berdasarkan harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Harga perolehan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan aset tetap.

Biaya pengembangan tambang merupakan biaya-biaya yang terjadi di area penambangan sebelum aktivitas penambangan dimulai. Termasuk kedalam biaya ini adalah biaya-biaya untuk pembuatan jalan yang memberikan akses ke area-area tambang.

Harga perolehan aset tetap yang diakui pada awal perolehan mencakup harga pembelian dan biaya lainnya yang terkait langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk dapat mengoperasikannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen, termasuk didalamnya adalah biaya pinjaman untuk aset dalam pengembangan, bila ada.

Biaya pemugaran aset tetap dalam jumlah yang signifikan yang memperpanjang umur aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Biaya eksplorasi dibebankan pada saat terjadinya.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan rutin dibebankan sebagai biaya produksi pada saat terjadinya. Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi sebagai akibat dari penghapusan aset tetap tersebut diakui dalam Laporan Laba-Rugi.

Pada tanggal neraca, Perseroan menelaah ada atau tidaknya indikasi penurunan nilai aset. Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai sebagai akibat dari terjadinya kondisi atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut, yaitu nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

2.7. Aset Tetap dengan Sewa Pembiayaan

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa pembiayaan disajikan sebesar nilai tunai dari jumlah pembayaran minimum sewa pembiayaan ditambah harga opsi pada akhir periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran diperlakukan sebagian sebagai pelunasan hutang dan sebagian lainnya merupakan beban bunga. Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan aset tetap yang dimiliki sendiri.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.5. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to earnings on a straight-line basis over the expected period of benefit.

2.6. Property, Plant and Equipment – Direct Ownership

Property, plant and equipment directly acquired are stated at cost, less accumulated depreciation. Historical cost includes expenditures that are directly attributable to the acquisition of the items.

Mine development costs represent expenditures incurred in a mining area before mining activities commence. Included in these costs are constructions of roads providing access to mining areas.

The cost of an item of property, plant and equipment initially recognized includes its purchase price and any cost that is directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management, including borrowing costs incurred for the property under development, if any.

Significant refurbishment costs of property, plant and equipment that extend the useful life of the assets are included in the carrying amount of the asset.

Exploration costs are expensed as incurred.

Routine maintenance and repair costs are charged as production costs during the financial period in which they are incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of property, plant and equipment are recognized in the Statements of Earnings.

At balance sheet date, the Company reviews whether there is any indication of an asset impairment. Property, plant and equipment and other non-current assets, including intangible assets, are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price and value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Reversal of impairment is recorded as income in the period when the reversal occurs.

2.7. Property, Plant and Equipment under Finance Leases

Property, plant and equipment acquired by means of finance leases are presented at the present value of the minimum lease payments plus any applicable purchase option at the end of the lease term. A corresponding liability is also established and each lease payment is allocated between the liability and finance charges. The assets are depreciated similarly to owned assets.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.8. Aset Tetap Dalam Penyelesaian

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengembangkan tambang mineral dan membangun fasilitas tambang dikapitalisasi sebagai aset tetap dalam penyelesaian sampai aset tersebut siap digunakan.

Pada saat aset tetap siap untuk digunakan, biaya-biaya yang dikapitalisasi tersebut dipindahkan ke masing-masing kategori aset tetap dan disusutkan sesuai dengan metode penyusutan dari masing-masing aset tetap. Biaya pinjaman yang dapat dikaitkan secara langsung pada suatu aset tetap tertentu, termasuk beban bunga dan selisih kurs, dikapitalisasi jika pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai pengembangan, pembangunan atau perluasan dari fasilitas tambang yang signifikan, hingga saat proses pembangunan tersebut selesai.

2.9. Penyusutan, Depleksi dan Amortisasi

Penyusutan aset tetap dihitung dengan metode garis lurus yang didasarkan atas taksiran masa manfaat suatu aset, estimasi masa produksi cadangan bijih, atau selama masa berlakunya Kontrak Karya yang mana yang lebih dulu. Pengecualian terhadap kebijakan ini adalah untuk fasilitas bendungan air yang penyusutannya dilakukan selama masa manfaat 40 tahun.

Estimasi masa manfaat untuk penyusutan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	40
Jalan dan jembatan	30
Bangunan	30
Pengembangan tambang	30
Pabrik dan mesin	5 - 30
Perabotan dan peralatan kantor	5

Perseroan mengidentifikasi bagian dari aset tetap yang biaya perolehannya signifikan dan mendepresiasi komponen tersebut secara terpisah jika bagian tersebut memiliki masa manfaat yang berbeda.

Amortisasi biaya pemugaran dihitung berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.8. Construction in Progress

Costs incurred to develop mineral properties and construct facilities are capitalized as construction in progress until such assets are put into service.

When completed facilities are put into service, capitalized costs are transferred to the various categories of property, plant and equipment and are depreciated in accordance with the applicable depreciation method. Financing costs directly attributable to a qualifying asset, including interest and foreign exchange differences, are capitalized when they arise from indebtedness incurred to finance the development, construction or expansion of significant mineral properties and facilities up to the date when construction is complete.

2.9. Depreciation, Depletion and Amortization

Depreciation of property, plant and equipment is calculated on the straight-line method based on the earlier of the estimated useful life of the asset, the estimated period of production from ore reserves, or the period of the Contract of Work. An exception to this policy is the hydroelectric dam facilities, which are depreciated over a 40-year useful life.

The estimated useful lives of property, plant and equipment used for depreciation are as follows:

	Years
Hydroelectric dam buildings and facilities	40
Roads and bridges	30
Buildings	30
Mine development	30
Plant and machinery	5 - 30
Furniture and office equipment	5

The Company allocates significant parts of the property, plant and equipment costs and depreciates separately each significant part if those parts have different useful lives.

Amortization of refurbishment costs is calculated on the estimated economic useful life of such refurbishment using a straight-line method.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.10. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

Operasi Perseroan telah, dan di masa akan datang mungkin akan dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam peraturan perundangan mengenai lingkungan hidup. Kebijakan Perseroan adalah memenuhi atau, jika mungkin, melampaui semua ketentuan Pemerintah tersebut, dengan menerapkan langkah-langkah yang secara teknis telah teruji dan layak secara ekonomis.

Pengeluaran-pengeluaran yang berhubungan dengan program lingkungan hidup dan reklamasi yang sedang berjalan dibebankan pada Laporan Laba-Rugi pada saat terjadinya atau dikapitalisasi dan disusutkan tergantung pada masa manfaat ekonomisnya. Cadangan Jaminan Reklamasi juga telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a). Disamping itu, kewajiban penghentian pengoperasian aset telah diakui sebesar taksiran biaya penutupan area tambang.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset dicatat untuk mengakui kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian penggunaan aset tetap yang berasal dari akuisisi, pembangunan atau pengembangan dan/atau operasi normal aset tetap. Penghentian aset tetap ini tidak termasuk penghentian pemakaian yang sifatnya sementara termasuk penjualan, pendaurulangan atau penghapusan dengan cara lainnya.

Kewajiban penghentian pengoperasian aset diakui sebagai kewajiban pada saat kewajiban hukum yang berkaitan dengan penghentian pengoperasian sebuah aset timbul, dan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya. Kewajiban ini bertambah dari waktu ke waktu sampai mencapai jumlah yang seharusnya melalui pembebanan ke Laporan Laba-Rugi. Disamping itu, biaya penghentian pengoperasian aset dalam jumlah yang sama dengan jumlahnya dikapitalisasi sebagai bagian dari aset yang berkaitan yang kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Kewajiban penghentian pengoperasian aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul dalam lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan selesai. Adanya penambahan kewajiban yang terjadi setelah periode pelaporan akan dianggap sebagai tambahan terhadap kewajiban awal. Setiap tambahan kewajiban akan diakui sebesar nilai wajar. Tambahan kewajiban akan dinilai terpisah, diakui dan dicatat tanpa mempengaruhi kewajiban masa lalu. Kewajiban penghentian pengoperasian aset Perseroan mencakup biaya – biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang, pembongkaran fasilitas dan aktivitas penutupan tambang.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penghentian pengoperasian aset, dimana Perseroan merupakan pihak yang bertanggung jawab dan diidentifikasi adanya suatu kewajiban serta jumlahnya dapat diukur, maka Perseroan akan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan, Perseroan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Lihat selanjutnya Catatan 24.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.10. Environmental Expenditures

The operations of the Company have been, and may in the future be, affected from time to time to varying degrees by changes in environmental regulations. The Company's policy is to meet or, if possible, surpass the requirements of all applicable regulations issued by the Government by application of technically proven and economically feasible measures.

Expenditures that relate to ongoing environmental and reclamation programs are charged to the Statements of Earnings as incurred, or capitalized and depreciated depending on their future economic benefits. A Reclamation Guarantee Reserve has also been set up in accordance with applicable Government requirements (see Note 20a). In addition, an asset retirement obligation has been recognized for the estimated costs of mine closure.

The asset retirement obligation provides for legal obligations associated with the retirement of a tangible long-lived asset that results from the acquisition, construction or development and/or the normal operation of a long-lived asset. The retirement of a long-lived asset is its other than temporary removal from service, including its sale, abandonment, recycling or disposal in some other manner.

Asset retirement obligations are recognized as liabilities when a legal obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with the initial measurement of the obligation at fair value. These obligations are accreted to full value over time through charges to the Statements of Earnings. In addition, an asset retirement cost equivalent to the liabilities is capitalized as part of the related asset's carrying value and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. A liability for an asset retirement obligation is incurred over more than one reporting period when the events that create the obligation occur over more than one reporting period. For example, if a facility is permanently closed but the closure plan is developed over more than one reporting period, the cost of the closure of the facility is incurred over the reporting periods when the closure plan is finalized. Any incremental liability incurred in a subsequent reporting period is considered to be an additional layer of the original liability. Each layer is initially measured at fair value. A separate layer shall be measured, recognized and accounted for prospectively. The Company's asset retirement obligation consists of costs associated with mine reclamation, dismantling of facilities and mine closure activities.

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Company is a responsible party and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Company accrues for the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Company applies the criteria for liability recognition under applicable accounting standards. See further Note 24.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.11. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan merupakan penghasilan yang diperoleh dari penjualan produk Perseroan. Penjualan diakui sebagai penghasilan ketika terjadi pengalihan risiko kepada pelanggan berdasarkan ketentuan dalam kontrak penjualan, dan:

- Produk tersebut berada dalam kondisi yang layak untuk dikirimkan dan tidak diperlukan proses lebih lanjut oleh, atau atas nama, Perseroan;
- Besar kemungkinan Perseroan memperoleh manfaat ekonomis dari transaksi tersebut;
- Produk telah diserahkan kepada pelanggan dan secara fisik sudah tidak berada dalam pengendalian Perseroan (atau kepemilikan atas produk telah terlebih dahulu beralih ke pelanggan); dan
- Harga dan serta biaya penjualan dapat ditentukan dengan tingkat akurasi yang memadai.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan metode akrual.

2.12. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan memakai metode kewajiban, untuk semua perbedaan temporer yang ditimbulkan oleh adanya perbedaan antara dasar perpajakan untuk aset dan kewajiban dengan nilainya dalam laporan keuangan. Untuk menentukan jumlah pajak penghasilan tangguhan digunakan tarif pajak yang berlaku saat ini.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan Perseroan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan banding tersebut ditetapkan.

2.13. Kewajiban Imbalan Kerja

a. Kewajiban Imbalan Pensiun

Perseroan memiliki program pensiun imbalan pasti yang sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan dan/atau kebijakan yang dimiliki oleh Perseroan. Program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang besarnya ditentukan dengan perhitungan aktuarial berkala. Suatu program pensiun imbalan pasti adalah sebuah program pensiun yang menyatakan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui di neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi dengan nilai wajar aset program, setelah disesuaikan dengan keuntungan/kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi perusahaan-perusahaan yang berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan saat jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan saat jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.11. Revenue and Expense Recognition

Sales represent revenue earned from the sale of the Company's products. Sales are recognized as revenue when there has been passing of the risk of ownership to the customer based on the terms of the contract, and:

- The product is in a form suitable for delivery and no further processing is required by, or on behalf of, the Company;
- Economic inflow related to the transaction is probable;
- The product has been dispatched to the customer and is no longer under the physical control of the Company (or ownership in the product has earlier been passed to the customer); and
- The selling price and expenses can be determined with reasonable accuracy.

Expenses are recognized as incurred and on an accrual basis.

2.12. Income Taxes

Deferred income taxes are provided, using the liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income taxes.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Amendments to the Company's taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

2.13. Employee Benefits Liability

a. Retirement Benefits Liability

The Company maintains a defined benefit pension plan in accordance with prevailing labor-related laws and regulations and/or the Company's policies. The plan is generally funded through payments to trustee-administered funds as determined by periodic actuarial calculations. A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The liability recognized in the balance sheet in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the value of plan assets, together with adjustment for unrecognized actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the term of the related pension liability.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.13. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

a. Kewajiban Imbalan Pensiun (lanjutan)

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial (termasuk laba dan rugi investasi) dicatat di Laporan Laba-Rugi dengan cara mengamortisasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih, apabila nilainya melebihi 10% dari kewajiban imbalan pensiun atau dari nilai wajar aset program, yang mana yang lebih besar, selama sisa masa kerja rata-rata para karyawan.

Biaya masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak (*vested*). Jika belum menjadi hak (*non-vested*) akan diakui sebagai beban selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested* dengan metode garis lurus.

Termasuk didalam kewajiban imbalan pensiun ini adalah bonus masa kerja yaitu tambahan imbalan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan yang mencapai usia pensiun normal (55 tahun). Imbalan ini merupakan tambahan dari program pensiun reguler. Besarnya imbalan ini dihitung oleh Perseroan berdasarkan golongan dan usia karyawan.

Perseroan harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003. Karena UU Ketenagakerjaan menentukan rumus tertentu dalam menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya program pensiun berdasarkan UU ketenagakerjaan adalah program imbalan pasti.

Perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh dana pensiun Perseroan akan melebihi persyaratan minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

b. Kewajiban Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja

Perseroan memberikan imbalan kesehatan pasca-kerja untuk para karyawan yang telah pensiun. Hak atas imbalan ini pada umumnya diberikan apabila karyawan bekerja hingga mencapai usia pensiun. Perkiraan biaya imbalan ini diakui sepanjang masa kerja karyawan, dengan menggunakan metodologi akuntansi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti. Kewajiban ini dinilai setiap tahun oleh aktuaris independen yang berkualifikasi.

c. Kewajiban Imbalan Pesangon

Pesangon pemutusan hubungan kerja terhutang pada saat karyawan diberhentikan sebelum usia pensiun normal. Perseroan mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada saat Perseroan menunjukkan komitmennya untuk melakukan pemutusan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih 12 bulan setelah tanggal neraca didiskontokan untuk mencerminkan nilai kininya.

d. Program Bagi Laba dan Bonus

Perseroan mengakui kewajiban dan beban untuk bonus dan pembagian laba, berdasarkan suatu rumus yang memperhitungkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham Perseroan setelah dilakukan penyesuaian-penyeseuaian tertentu. Perseroan mengakui adanya kewajiban ini apabila terdapat kewajiban kontraktual atau apabila praktek di masa lalu telah menimbulkan kewajiban ini.

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.13. Employee Benefits Liability (continued)

a. Retirement Benefits Liability (continued)

Actuarial gains and losses arising from adjustments based on experience, and changes in actuarial assumptions (including investment gains and losses) are recognized in the Statements of Earnings by amortizing the excess of net actuarial gains and losses, where exceeding 10% of the greater of the post-retirement benefits obligation or fair value of plan assets, over the expected average remaining service life of employees.

Past service costs are directly expensed if benefits are already vested. Where benefits are not yet vested, the past service costs are recognized over the average vesting period under a straight line method.

Included in the liabilities recognized for retirement benefits, is an additional benefit provided by the Company, referred to as a service bonus, which is provided to employees who reach normal retirement age (55 years). This benefit is in addition to the regular pension benefit provided under the plan. The Company has calculated this benefit based on the grade and age of employees.

The Company is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003. Since the Labor Law sets the formula for determining the minimum amount of pension benefits, in substance, pension plans under Labor Law represent defined benefit plans.

The calculation of the benefit obligation performed by the actuary shows that the expected benefits provided by the Company's pension plan will exceed the minimum requirements of the Labor Law.

b. Post-Retirement Medical Benefits Liability

The Company provides post-retirement healthcare benefits to eligible retirees. The entitlement to these benefits is usually given to those employees who remain in service up to retirement age. The expected costs of these benefits are accrued over the period of employment, using an accounting methodology similar to that for defined benefit pension plans. A qualified independent actuary values these obligations annually.

c. Termination Benefits Liability

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Company recognizes termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with low possibility of withdrawal. Benefits falling due more than 12 months after balance sheet date are discounted to present value.

d. Profit Sharing and Bonus Plans

The Company recognizes a liability and an expense for bonuses and profit sharing, based on a formula that takes into consideration the profit attributable to the Company's shareholders after certain adjustments. The Company recognizes a provision where it is contractually obligated or when a past practice has created a constructive obligation.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan (lanjutan)

2.13. Kewajiban Imbalan Kerja (lanjutan)

e. Imbalan Setara Opsi Saham

Perseroan memberikan imbalan opsi saham kepada karyawan tertentu yang besarnya setara dengan kas, sebesar selisih antara harga pasar saham dengan harga opsi saham pada tanggal jatuh tempo. Biaya imbalan ini dicatat ketika harga pasar melebihi harga opsi saham, sebesar selisih antara kedua harga tersebut. Perubahan yang terjadi pada harga pasar saham antara tanggal pemberian imbalan dan tanggal pencatatan akan dicatat sebagai perubahan estimasi biaya imbalan tersebut dan diakui pada Laporan Laba-Rugi.

2.14. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan, yaitu 9.936.338.720 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

3. Kas dan Setara Kas

30 Juni **2009**

(Dalam ribuan Dolar AS)

	38	62	Cash on Hand
Kas			
Bank:			Cash in Bank:
Dalam Mata Uang Rupiah			Denominated in Rupiah
Citibank N.A.	2,282	2,828	Citibank N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	936	1,142	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1,715	7,580	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1	4	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
Lainnya	16	26	Others
Dalam Mata Uang Dollar AS			Denominated in US dollars
JP Morgan Chase Bank, N.A	1,711	3,776	JP Morgan Chase Bank, N.A
Citibank N.A.	1,489	10,935	Citibank N. A.
Lainnya	44	38	Others
Dalam Mata Uang Dolar Singapura			Denominated in Singapore dollars
Citibank N.A.	3	5	Citibank N.A.
	8,197	26,334	

2. Summary of Significant Accounting Policies (continued)

2.13. Employee Benefits Liability (continued)

e. Share Option Equivalents

The Company awards certain employees share option equivalents to receive cash, equal to the excess of the market price of the Company's shares at the exercise date over the option price. The cost is measured as the amount by which the quoted market value of the vested shares covered by the grant exceeds the option price. The changes in the quoted market value of the shares between the date of the grant and the measurement date result in a change in the estimate of the compensation and are recognized in the Statements of Earnings.

2.14. Basic Earnings Per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings by the weighted average number of common shares outstanding for the relevant period, which was 9,936,338,720 for the six month periods ended June 30, 2009 and 2008.

3. Cash and Cash Equivalents

2008 **June 30**

(US\$, in thousands)

3. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

3. Cash and Cash Equivalents (continued)

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Deposito Berjangka

Time Deposits

Dalam Mata Uang Dolar AS

Denominated in US dollars

BNP Paribas Inc. **22,712** 17,507

ABN AMRO Bank N.V. **31,300** 107,000

JP Morgan Chase Bank N.A. **1,275** 1,062

Standard Chartered Bank **43,764** 104,077

Dalam Mata Uang Rupiah

Denominated in Rupiah

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. **7** 12

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

99,058 **229,658**

Jumlah Kas dan Setara Kas

107,293 **256,054**

Total Cash and Cash Equivalents

Rata-rata suku bunga Deposito Berjangka di atas adalah:

The average interest rates on the above Time Deposits are as follows:

30 Juni **2009** 2008 June 30

Deposito Dolar AS

2.5% 2.9%

US dollar Deposits

Deposito Rupiah

5.6% 5.6%

Rupiah Deposits

4. Piutang Usaha

4. Trade Receivables

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa **81,144** 138,859 Related parties

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of trade receivables is as follows:

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Lancar* **81,144** 138,859 Current*

*Jumlah piutang di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti disepakati dalam kontrak penjualan.

*All amounts are current within the payment terms as set out in the sales contracts.

Semua piutang usaha adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

All trade receivables are denominated in US dollars.

4. Piutang Usaha (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak diperlukan adanya penyisihan piutang ragu-ragu untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

5. Piutang Lainnya

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Tagihan kepada kontraktor dan lain – lain	1,269	15,823	Recoveries from contractors and others
Tagihan kepada karyawan	6,013	7,832	Employee receivables
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	1	59	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	7,283	23,714	Total

Perseroan tidak membuat penyisihan piutang ragu-ragu karena manajemen berpendapat bahwa piutang dapat tertagih seluruhnya.

Lihat Catatan 28d untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

6. Persediaan, bersih

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Nikel			Nickel
Dalam proses	27,331	38,622	In process
Barang jadi	6,405	10,598	Finished
	33,736	49,220	
Bahan Pembantu	83,510	116,431	Supplies
Dikurangi: Penyisihan untuk bahan pembantu usang	(5,108)	(5,358)	Less: Allowance for obsolete supplies
	78,402	111,073	
Jumlah	112,138	160,293	Total

4. Trade Receivables (continued)

Based on a review of the status of each customer's receivable accounts at the end of the period, the Company's management believes that no allowance for doubtful accounts is necessary to provide for losses from the potential non-collection of these accounts.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

5. Other Receivables

The Company has not provided an allowance for doubtful accounts as management is of the opinion that these receivables will be collected in full.

Refer to Note 28d for details of related party balances and transactions.

6. Inventories, net

6. Persediaan, bersih (lanjutan)

Mutasi penyisihan bahan pembantu usang adalah sebagai berikut:

30 Juni	2009	2008	Juni 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Saldo Awal – 1 Januari	(3,421)	(3,126)	Beginning Balance – January 1
Penyisihan untuk Bahan Pembantu Usang, Bersih	(1,687)	(2,232)	Allowance for Obsolete Supplies, net
Saldo Akhir	(5,108)	(5,358)	Ending Balance

Manajemen Perseroan yakin bahwa penyisihan untuk bahan pembantu usang telah mencukupi terhadap kemungkinan kerugian yang timbul dari bahan pembantu usang.

Pada tanggal 30 Juni 2009, semua aset Perseroan termasuk persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri berikut, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau listrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Bahan pembantu diasuransikan sebesar biaya penggantian, nikel dalam proses sebesar biaya bahan baku bijih dan tenaga kerja ditambah proporsi tertentu biaya tidak langsung, sedangkan untuk barang jadi nikel dalam matte sebesar mana yang lebih tinggi antara harga jual tunai bersih atau biaya memproduksinya kembali. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

7. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Uang muka untuk kontraktor dan pemasok	14,358	8,180	Advances to contractors and suppliers
Asuransi dibayar dimuka	6,531	2,344	Prepaid insurance
Lainnya	608	1,566	Others
Jumlah	21,497	12,090	Total

6. Inventories, net (continued)

Movement in the allowance for obsolete supplies is as follows:

The Company's management believes that the provision for obsolete supplies is adequate to cover possible losses from obsolete supplies.

As of June 30, 2009, all of the Company's assets including inventories were insured against the risk of direct physical loss or damage caused by industrial all risks, including but not limited to earthquake, fire and electrical or mechanical breakdown and including related business interruption. The total insured value of all assets as of this date was up to a maximum of US\$3,096 million with Policy Limits of US\$1,500 million per occurrence. Supplies are insured at replacement cost, metals in process at the cost of raw materials and labor expended plus a proper proportion of overhead charges, while nickel in matte finished goods are insured at regular net cash selling price or at reproduction cost whichever is higher. In management's opinion, the insurance is adequate to cover possible losses from such risks.

7. Prepaid Expenses and Advances

8. Aset Tetap

8. Property, Plant and Equipment

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	30 Juni 2009/ June 30, 2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	404,800	–	–	–	404,800	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	28,995	–	166	–	29,161	Roads and bridges
Bangunan	570,116	–	4,232	(45)	574,303	Buildings
Pabrik dan mesin	1,114,790	–	27,985	(6,031)	1,136,744	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	31,752	–	644	–	32,396	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	(5,003)	–	24,173	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	242,517	79,297	(27,384)	–	294,430	Construction in progress
	2,422,145	79,297	–	(6,076)	2,496,007	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	19,921	–	(640)	–	19,280	Machinery
Jumlah	2,442,066	79,297	–	(6,076)	2,515,286	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(149,929)	(5,095)	–	–	(155,024)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(9,933)	(477)	–	–	(10,410)	Roads and bridges
Bangunan	(338,832)	(6,722)	–	34	(345,520)	Buildings
Pabrik dan mesin	(567,380)	(30,263)	(1,657)	4,866	(594,434)	Plant and machinery
Perabotan dan peralatan kantor	(29,176)	(938)	–	–	(30,114)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(7,125)	(649)	1,486	–	(6,288)	Mine development
	(1,102,375)	(44,144)	(171)	4,900	(1,141,790)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(3,569)	(719)	171	–	(4,116)	Machinery
Jumlah	(1,105,944)	(44,862)	–	4,900	(1,145,906)	Total
Nilai Buku Bersih	1,336,122	(34,435)	–	(1,176)	1,369,381	Net Book Value

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

8. Aset Tetap (lanjutan)

8. Property, Plant and Equipment (continued)

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfers	Pengurangan/ Disposals	30 Juni 2008/ June 30, 2008	
(Dalam ribuan Dolar AS)						(US\$, in thousands)
Harga Perolehan						Cost
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	403,783	–	1,017	–	404,800	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	23,957	–	1,306	–	25,263	Roads and bridges
Bangunan	556,164	–	834	–	556,998	Buildings
Pabrik dan mesin	1,076,151	–	14,714	(15,663)	1,075,202	Plant and machinery
Beban tangguhan	9,587	–	–	(4,129)	5,458	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	30,855	–	845	–	31,700	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	29,175	–	–	–	29,175	Mine development
Aset tetap dalam penyelesaian	131,827	73,748	(15,083)	–	190,492	Construction in progress
	2,261,499	73,748	3,633	(19,792)	2,319,088	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	23,276	499	(3,633)	–	20,142	Machinery
Jumlah	2,284,775	74,247	–	(19,792)	2,339,230	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct ownership
Bangunan bendungan dan fasilitas PLTA	(139,740)	(5,096)	–	–	(144,836)	Hydroelectric dam buildings and facilities
Jalan dan jembatan	(8,990)	(453)	–	–	(9,443)	Roads and bridges
Bangunan	(325,678)	(6,552)	–	–	(332,230)	Buildings
Pabrik dan mesin	(522,923)	(28,609)	(379)	12,373	(539,538)	Plant and machinery
Beban tangguhan	(7,853)	(110)	–	4,129	(3,834)	Deferred charges
Perabotan dan peralatan kantor	(27,338)	(864)	–	–	(28,202)	Furniture and office equipment
Pengembangan tambang	(5,827)	(649)	–	–	(6,476)	Mine development
	(1,038,349)	(42,333)	(379)	16,502	(1,064,559)	
Aset dengan sewa pembiayaan						Assets under finance leases
Mesin	(2,132)	(1,117)	379	–	(2,870)	Machinery
Jumlah	(1,040,481)	(43,450)	–	16,502	(1,067,429)	Total
Nilai Buku Bersih	1,244,294	30,797	–	(3,290)	1,271,801	Net Book Value

Lihat Catatan 9 untuk rincian aset tetap dalam penyelesaian.

Refer to Note 9 for details of construction in progress.

Seluruh biaya penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 dibebankan ke biaya produksi.

All depreciation expenses for the six month periods ended June 30, 2009 and 2008 were allocated to production costs.

8. Aset Tetap (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2009, semua aset Perseroan termasuk aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atau kerusakan yang disebabkan oleh semua resiko industri dan, tapi tidak terbatas pada gempa bumi, kebakaran, kerusakan mekanis atau elektrik termasuk gangguan usaha lainnya. Total pertanggungan untuk seluruh aset Perseroan pada saat ini adalah AS\$3.096 juta dengan batasan sebesar AS\$1.500 juta per kejadian. Sebagian besar dari aset tetap diasuransikan sebesar biaya pengganti. Menurut pendapat manajemen Perseroan, pertanggungan asuransi telah memadai untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

9. Aset Tetap dalam Penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari proyek yang belum selesai pada tanggal neraca.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

30 Juni		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)				
Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	138,167	35	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Kiln 1,2,3 ESP	47,583	66	2010	Kiln 1,2,3 ESP
Reaktor Tanur Listrik No. 4	9,058	56	2011	Adaptive reactor Furnace #4
Konversi Batu Bara Coal Tahap I	9,272	16	2011	Coal Conversion Phase I
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	7,318	95	2009	33 KV Main Bus Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	11,922	65	2011	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	10,131	55	2011	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Pemutakhiran Papan Pengatur 3.3 KV	6,699	99	2009	3.3 KV Switchboard Upgrade
Transportasi Batu Bara	5,246	13	2011	Coal Transportation
Konversi Bahan Bakar MBDG	4,605	99	2009	MBDG Fuel Conversion
Lainnya di bawah AS\$3.500	44,429	29	-	Others below US\$2,700
Jumlah	294,430			Total

30 Juni		% penyelesaian/ % of completion	Perkiraan waktu penyelesaian/ Estimated completion date	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)				

Proyek Pembangkit Listrik Tenaga Air Karebbe	89,753	22	2011	Karebbe Hydroelectric Project
Pemutakhiran 33 KV Gardu Utama	6,642	83	2008	33 KV Main Bus Upgrade
Reaktor Tanur Listrik No. 4	6,304	39	2009	Adaptive reactor Furnace #4
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 2	4,780	26	2010	Larona Unit 2 Generator Upgrade
Kiln# 1,2,3 ESP	13,327	19	2010	Kiln# 1,2,3 ESP
Pemutakhiran Pembangkit Listrik Larona Unit 1	4,726	26	2010	Larona Unit 1 Generator Upgrade
Lainnya di bawah AS\$3.500	64,960	-	-	Others below US\$3,500
Jumlah	190,492			Total

10. Aset Lainnya

Aset lainnya terdiri dari pinjaman perumahan pegawai yang jatuh tempo lebih dari dua belas bulan sebesar ASS\$10,15 juta (2008: ASS\$9,6 juta) dan pembayaran uang muka kepada pemasok terkait dengan Proyek Karrebe sebesar ASS\$1,2 juta (2008: Nihil).

10. Other Assets

Other assets include employee housing loans not repayable within twelve months of US\$10.15 million (2008: US\$9.6 million) and advance to supplier which relates to Karrebe Project of US\$1.2 million (2008: Nil).

11. Hutang Usaha

30 Juni **2009**

11. Trade Payables

2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Pihak ketiga

Dalam Mata Uang Dolar AS	15,378
Dalam Mata Uang Rupiah	189
Dalam Mata Uang Dolar Singapura	507
Dalam Mata Uang Lainnya	1,058

Third parties

Denominated in US dollars	53,010
Denominated in Rupiah	2,618
Denominated in Singapore dollars	3,247
Denominated in Other Currencies	2,335

17,132 61,210

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam Mata Uang Dolar AS	3,924
Dalam Mata Uang Dolar Kanada	2

Related parties

Denominated in US dollars	27,393
Denominated in Canadian dollars	1,141

3,926 28,534

Jumlah

21,058

89,744

Total

Hutang usaha timbul dari pembelian barang dan jasa. Semua jumlah yang disebutkan di atas adalah lancar sesuai dengan ketentuan pembayaran seperti yang tertuang dalam perjanjian yang bersangkutan.

The trade payables arose from the purchase of goods and services. All amounts are current within the payment terms as set out in the relevant agreement.

Rincian pemasok dengan saldo melebihi 10% dari total hutang usaha, selain saldo pihak yang memiliki hubungan istimewa yang dijelaskan di Catatan 28e adalah sebagai berikut:

Details of suppliers that make up more than 10% of the trade payables balance, other than related party balances shown in Note 28e are:

30 Juni **2009**

2008

June 30

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

Pihak ketiga

Kuo Oil (S) Pte Ltd	13,190
PT Pertamina (Persero)	1,870
Prism Sulphur Corp.	2,167

Third party

Kuo Oil (S) Pte Ltd	22,743
PT Pertamina (Persero)	12,039
Prism Sulphur Corp.	-

12. Perpajakan

12. Taxation

a. Piutang Pajak

a. Taxes Receivable

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Piutang PPN	36,981	14,698	VAT receivable
Pajak dalam proses banding	211	211	Tax in dispute
Pajak Penghasilan badan 2008	71,743	-	Corporate Income Tax 2008
Pajak Penghasilan badan 2009	19,314	-	Corporate Income Tax 2009
Jumlah	128,249	14,909	Total

b. Hutang Pajak

b. Taxes Payable

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Hutang pajak penghasilan badan – 2008	-	24,631	Corporate income tax payable – 2008
Hutang pajak lainnya			Other taxes payable
PPN terhutang	2,386	3,791	VAT payable
Pasal 21	767	807	Article 21
Pasal 23 dan 26	596	851	Articles 23 and 26
Jumlah	3,749	30,080	Total

c. Beban Pajak Penghasilan

c. Income Tax Expense

Beban pajak penghasilan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The income tax expense for the six month periods ended June 30, 2009 and 2008 were as follows:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Kini	11,870	127,091	Current
Tangguhan	1,852	(108)	Deferred
Beban pajak penghasilan	13,722	126,983	Income tax expense

Perhitungan pajak penghasilan kini adalah berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak. Jumlah tersebut mungkin disesuaikan ketika surat pemberitahuan pajak tahunan disampaikan ke kantor pajak.

Current income tax calculations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when annual tax returns are filed with the tax authorities.

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxation (continued)

c. Beban Pajak Penghasilan (lanjutan)

c. Income Tax Expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan keuangan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between earnings before income tax as shown in these financial statements and the estimated taxable income is as follows:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)			(US\$, in thousands)
Laba sebelum pajak penghasilan	48,303	422,591	Earnings before income tax
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(4,440)	866	Difference between commercial and tax depreciation
Kewajiban imbalan kerja	(679)	1,557	Employee benefits and other post retirement obligations
Penyisihan bahan pembantu usang	1,686	2,231	Allowance for obsolete inventory
Kewajiban penghentian pengoperasian asset	983	762	Asset retirement obligation
Penyisihan imbalan opsi setara saham	2,146	(5,057)	Provision for share option equivalents
Penyisihan lain-lain	(6,311)	-	Other provision
	41,688	422,950	
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga kena pajak final	(32)	(98)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan	736	782	Non-deductible expenses
	704	684	
Laba kena pajak	42,392	423,634	Taxable profit
Pajak penghasilan – kini	11,870	127,091	Income tax – current
Pajak yang dibayar di muka	(31,184)	(102,460)	Prepaid tax
(Lebih)/Kurang bayar pajak	(19,314)	24,631	(Overpayment)/Underpayment of tax

12. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perhitungan teoritis dari laba sebelum pajak penghasilan Perseroan adalah sebagai berikut:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Laba sebelum pajak penghasilan	48,303	422,591	Earnings before income tax
Pajak dihitung pada tarif 28% (2008: 30%)	13,525	126,777	Tax calculated at 28% (2008: 30%)
Pendapatan bunga kena pajak final	(9)	(29)	Interest income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan dan lainnya	206	235	Non-deductible expenses and others
Beban pajak penghasilan	13,722	126,983	Income tax expense

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih

Perubahan kewajiban pajak penghasilan tangguhan untuk 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

1 Januari/ January 1, 2009	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ Charged/ (Credited) to Statements of Earnings	30 Juni/ June 30, 2009	
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Penyusutan dan amortisasi	191,574	1,243	192,817
Kewajiban imbalan kerja	(529)	190	(339)
Penyisihan bahan pembantu usang	(271)	(472)	(743)
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(9,721)	(275)	(9,996)
Penyisihan imbalan opsi setara saham	409	(601)	(192)
Akrual/penyisihan lain-lain	(1,893)	1,767	(126)
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	179,569	1,852	181,421
			Deferred income tax liabilities, net

12. Taxation (continued)

c. Income Tax Expense (continued)

The reconciliation of the income tax expense to the theoretical tax amount on the Company's earnings before income tax is as follows:

d. Deferred Income Tax Liabilities, net

Changes in the deferred income tax liabilities for 2009 and 2008 are shown below:

12. Perpajakan (lanjutan)

d. Kewajiban Pajak Penghasilan Tangguhan, bersih (lanjutan)

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2008	Dibebankan/ (Dikreditkan) ke Laporan Laba-Rugi/ <i>Charged/ (Credited) to Statements of Earnings</i>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan dan amortisasi	225,047	(260)
Kewajiban imbalan kerja	(679)	(467)
Penyisihan bahan pembantu usang	(155)	(669)
Kewajiban penghentian pengoperasian aset	(7,531)	(229)
Penyisihan imbalan opsi setara saham	(2,870)	1,517
Kewajiban pajak tangguhan, bersih	213,812	(108)

(Dalam ribuan Dolar AS)

(US\$, in thousands)

12. Taxation (continued)

d. Deferred Income Tax Liabilities, net (continued)

	30 Juni/ <i>June 30,</i> 2008	
Temporary differences:		
Depreciation and amortization	224,787	
Employee benefits liability	(1,146)	
Allowance for obsolete inventory	(824)	
Asset retirement obligation	(7,760)	
Provision for share option equivalents	(1,353)	
Deferred income tax liabilities, net	213,704	

e. Dampak Pemberlakuan Tarif Baru Pajak Penghasilan Badan

Pada 3 September 2008 Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui perubahan undang-undang pajak penghasilan. Undang-Undang ini kemudian ditandatangani Presiden pada tanggal 23 September 2008, sehingga telah dianggap berlaku. Salah satu dari perubahan tersebut adalah ditetapkan tarif tetap untuk pajak penghasilan badan menjadi 28% mulai 1 Januari 2009 dan kemudian dikurangi menjadi 25% mulai 1 Januari 2010.

Perseroan telah melakukan analisa terhadap periode dimana aktiva dan kewajiban pajak tangguhan akan dipulihkan dan telah melakukan penilaian terhadap aktiva dan kewajiban pajak tangguhan tersebut.

f. Surat Ketetapan Pajak

Selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009, Perseroan tidak menerima Surat Ketetapan Pajak dari Kantor Pajak. Namun, selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008, Perseroan telah menerima dan membayar beberapa Surat Ketetapan Pajak dalam Dolar AS yang pengaruhnya tidak signifikan dan telah direfleksikan pada Laporan Laba-Rugi periode berjalan.

e. Impact of New Corporate Income Tax Rate Enacted

On September 3, 2008 the House of Representatives approved the amendments to the income tax law. This was signed into law by the President on September 23, 2008 and hence is considered enacted. One of these amendments stipulates that the income tax for corporations will be set at a flat rate of 28% commencing January 1, 2009 and further reduced to 25% from January 1, 2010.

The Company has performed an analysis of the periods in which its deferred tax assets and liabilities will reverse and has valued its deferred tax assets and liabilities accordingly.

f. Tax Assessment Letters

During the six month period ended June 30, 2009, the Company has not received any tax assessments from the Tax Office. However, during the six month period ended June 30, 2008, the Company has received and paid several tax assessments in US dollars of which the impact was not significant and has been reflected in the current period Statements of Earnings.

12. Perpajakan (lanjutan)

g. Administrasi

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, Perseroan menyampaikan surat pemberitahuan pajak berdasarkan metode *self-assessment* (menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang). Sebagaimana dinyatakan dalam Kontrak Karya 1968, Direktorat Jenderal Pajak berhak melakukan pemeriksaan pajak dan menerbitkan surat ketetapan dalam kurun waktu lima tahun sejak tanggal terhutangnya pajak (sepuluh tahun efektif 1 April 2008 berdasarkan Persetujuan Perpanjangan). Dalam Kontrak Karya 1968 juga disebutkan bahwa pajak penghasilan harus dihitung dan dibayar dalam Dolar AS. Hal ini dipertegas lagi dalam Persetujuan Perpanjangan yang menyatakan bahwa perhitungan dan pembayaran pajak Perseroan harus dilakukan dalam Dolar AS berdasarkan pendapatan bersih kena pajak yang juga dinyatakan dalam Dolar AS. Kelebihan cicilan pembayaran pajak penghasilan atas pajak yang terhutang dicatat sebagai Piutang Pajak.

12. Taxation (continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company submits tax returns on a self-assessment basis. As provided under the 1968 Contract, the tax authorities may audit the tax returns and issue an assessment within five years (ten years effective April 1, 2008 under the Extension Agreement) of the due date of the tax liability. Also under the terms of the 1968 Contract, corporation taxes should be calculated in US dollars and paid in US dollars. It was confirmed in the Extension Agreement that the calculation of the tax payment to be made by the Company in any year shall be made in US dollars based upon the Net Taxable Income of the Company expressed in US dollars, and that all payments of income tax should be made in US dollars. Installments paid in excess of tax payable are classified as Taxes Receivable.

13. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Barang dan jasa	10,860	10,456	Goods and services
Barang modal	6,322	19,962	Capital items
Royalti, retribusi air, sewa tanah dan lain-lain	4,054	11,995	Royalties, water levy, land rent and others
Beban bunga	47	155	Interest expense
Jumlah	21,283	42,568	Total

13. Accrued Expenses

14. Kewajiban Lancar Lainnya

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Gaji, upah dan manfaat karyawan lainnya	9,659	12,327	Salaries, wages and other employee benefits
Hutang dividen	1,058	1,153	Dividends payable
Lainnya	975	—	Others
Jumlah	11,692	13,480	Total

14. Other Current Liabilities

Lihat Catatan 28f untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Refer to Note 28f for details of related party balances and transactions.

15. Sewa Pembiayaan

Pembayaran pokok sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

30 Juni **2009**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Kurang dari satu tahun **4,745**
Antara satu - dua tahun **13**
Lebih dari dua tahun **-**

4,758

Dikurangi:

Beban bunga yang belum jatuh tempo **(87)**

Nilai tunai sewa pembiayaan **4,671**
Dikurangi: Bagian jangka pendek **(4,658)**

Bagian jangka panjang **13**

Jumlah hutang sewa pembiayaan untuk setiap perusahaan sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

30 Juni **2009**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Bagian Jangka Pendek:
PT Citigroup Finance Indonesia **4,658**

4,658

Bagian Jangka Panjang:
PT Citigroup Finance Indonesia **13**

13

Jumlah **4,671**

Tidak ada jaminan yang diberikan sehubungan dengan sewa pembiayaan ini. Beban bunga selama periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah AS\$142 ribu (2008: AS\$439 ribu) dengan rata-rata tingkat bunga pinjaman sebesar 3,7% (2008: 5,4%). Selain itu, tidak ada pembatasan-pembatasan kepada Perseroan dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut. Sewa pembiayaan terkait dengan mesin dan peralatan yang dibeli untuk kepentingan operasi.

15. Finance Leases

Principal payments of obligations under finance leases are as follows:

2008 **June 30**

(US\$, in thousands)

6,692 Payable within one year
4,793 Payable between one and two years
13 Payable above two years

11,498

Less:

Future finance charges

10,894 Present value of finance leases
(6,337) Less: Current maturities

4,557 Non-current portion

Total amount of finance lease payable for each lessor is as follows:

2008 **June 30**

(US\$, in thousands)

Current:
PT Citigroup Finance Indonesia 6,337

6,337

Non-Current:
PT Citigroup Finance Indonesia 4,557

4,557

Total 10,894

There is no collateral given in respect of the leases. Interest expense on the obligations during the six month period ended June 30, 2009 was US\$142 thousand (2008: US\$439 thousand) with an average rate of interest of 3.7% (2008: 5.4%). In addition, there are no covenants stipulated in the lease agreements. The finance leases are related to machinery and equipment and are procured for operations.

16. Kewajiban Imbalan Kerja

Perseroan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. Kep-434/KM.17/1997, tanggal 31 Juli 1997 seperti diumumkan dalam Berita Negara No. 73/1997 tanggal 12 September 1997 untuk mendirikan Dana Pensiun International Nickel Indonesia, suatu dana pensiun yang dikelola secara tersendiri, dimana seluruh karyawan yang telah memenuhi persyaratan masa kerja tertentu berhak untuk memperoleh imbalan tertentu, apabila karyawan tersebut pensiun, cacat atau meninggal dunia.

Kewajiban di neraca terdiri dari:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Imbalan Kesehatan Pasca-Kerja	1,676	1,810	Post-Employment Medical Benefits
Imbalan Pensiun	(1,693)	654	Pension Benefit
Imbalan berdasarkan Peraturan Ketenagakerjaan	1,530	1,358	Labor Law Benefits
Jumlah	1,513	3,822	Total

17. Modal Saham

Pemegang saham Perseroan, jumlah kepemilikan saham dan nilai nominal Rp25 (nilai penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Per 30 Juni 2009

	Jumlah Saham/ Total Shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited	6,041,287,960	82,940	60.80	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	1,781,585,680	24,459	17.93	Public
Vale Inco Japan Limited	54,083,720	743	0.54	Vale Inco Japan Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14,018,480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

16. Employee Benefits Liability

The Company received approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. Kep-434/KM.17/1997 dated July 31, 1997 as published in State Gazette No. 73/1997 dated September 12, 1997 to establish Dana Pensiun International Nickel Indonesia, a separate trustee administered pension fund, from which all employees, after serving a qualifying period, are entitled to a defined benefit on retirement, disability or death.

Balance sheet liability consists of:

2008	June 30
(US\$, in thousands)	
1,810	Post-Employment Medical Benefits
654	Pension Benefit
1,358	Labor Law Benefits
3,822	Total

17. Share Capital

The Company's shareholders, number of shares and the related par value Rp25 (full amount) per share were as follows:

At June 30, 2009

	Jumlah Saham/ Total Shares	Ribuan AS\$/ US\$ in thousands	%	
Vale Inco Limited	6,041,287,960	82,940	60.80	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	1,781,585,680	24,459	17.93	Public
Vale Inco Japan Limited	54,083,720	743	0.54	Vale Inco Japan Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14,018,480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Ciho D. Bangun	2,080	-	-	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

17. Modal Saham (lanjutan)

17. Share Capital (continued)

Per 30 Juni 2008

At June 30, 2008

	Jumlah Saham/ <i>Total Shares</i>	Ribuan AS\$/ <i>US\$ in thousands</i>	%	
Vale Inco Limited	6,041,287,960	82,940	60.80	Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	1,996,281,680	27,406	20.09	Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
Publik	1,780,683,160	24,447	17.92	Public
Vale Inco Japan Limited	54,083,720	743	0.54	Vale Inco Japan Limited
Mitsui & Co., Ltd.	35,060,640	481	0.36	Mitsui & Co., Ltd.
Sojitz Corporation	14,018,480	192	0.14	Sojitz Corporation
Sumitomo Corporation	14,018,480	192	0.14	Sumitomo Corporation
Rumengan Musu	884,560	12	0.01	Rumengan Musu
Eddie A. Arsyad	17,960	–	–	Eddie A. Arsyad
Ciho D. Bangun	2,080	–	–	Ciho D. Bangun
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh	9,936,338,720	136,413	100	Total shares issued and fully paid

Tidak ada pemegang saham publik yang memiliki lebih dari lima persen dari total modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

No public shareholder owned more than five percent of the total shares issued and fully paid.

18. Deklarasi Dividen

18. Dividends Declared

Dividen yang telah diumumkan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

Dividends declared during the six month periods ended June 30, 2009 and 2008 were as follows:

	Tanggal Pembayaran/ <i>Date Paid</i>	Tahun Dideklarasikan/ <i>Year Declared</i>	Dividen Per Lembar Saham AS\$ (nilai penuh)/ <i>Dividend Per Share US\$ (full amount)</i>	Jumlah AS\$, dalam ribuan/ <i>Amount US\$, in thousands</i>	
Akhir dan luar biasa untuk tahun 2007	7 Mei/May 7, 2008	2008	0.02264	224,959	Final and extraordinary for 2007

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2009, Perseroan mengumumkan bahwa tidak ada dividen yang dibagikan untuk hasil usaha tahun 2008.

At the Annual General Shareholders Meeting held on April 17, 2009, the Company announced that there will be no dividend declared in relation to the 2008 financial results.

19. Tambahan Modal Disetor

Saldo Tambahan Modal Disetor senilai AS\$277,76 juta merupakan sisa atas surplus yang terjadi akibat penerbitan saham di atas nilai nominal dan penurunan nilai nominal saham yang terjadi di tahun 1983. Di tahun 1983, Perseroan melakukan restrukturisasi modal (kuasi-reorganisasi) sehingga terjadi alokasi bersih sebesar AS\$205,9 juta ke Akumulasi Defisit pada saat itu.

20. Cadangan Modal

a. Cadangan Jaminan Reklamasi

Direktur Jenderal Pertambangan mengeluarkan peraturan yang mengharuskan Perseroan menyediakan jaminan keuangan atau jaminan reklamasi. Peraturan tersebut mengharuskan setiap perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk melakukan studi tahunan yang memperkirakan besarnya jumlah biaya reklamasi dan melaporkan rencana reklamasinya. Rencana tersebut mencakup perkiraan biaya dari pekerjaan untuk pemulihan lahan tambang bila dikerjakan oleh kontraktor luar. Untuk setiap pekerjaan yang tidak dilaksanakan sendiri oleh Perseroan sesuai dengan rencana pada periode tersebut, Pemerintah dapat menuntut pembayaran untuk pekerjaan yang masih harus dikerjakan oleh para kontraktor. Jaminan tersebut dapat berupa kas, *letter of credit* atau, pada kondisi tertentu yang menyangkut perusahaan-perusahaan publik, dapat berupa cadangan yang dicatat dalam buku Perseroan. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pertambangan No.336.K/271/DDJP/1996 tanggal 1 Agustus 1996, Perseroan membentuk cadangan pada tahun 1998 dengan cara mengalokasikan dari saldo laba suatu jumlah yang dianggap cukup untuk menutup biaya langsung dan biaya tidak langsung yang direncanakan untuk reklamasi pada lima tahun mendatang. Rencana reklamasi untuk periode sampai 31 Desember 2007 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi (sebelumnya Direktorat Jenderal Geologi dan Sumber Daya Mineral) sesuai dengan Surat Keputusan No. 286/87.03/DJG/2004 tanggal 29 Januari 2004. Rencana reklamasi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Maret 2009 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi sesuai dengan Surat Keputusan No. 2283/87/DJB/2008 tanggal 22 Oktober 2008 untuk wilayah Soroako dan Surat Keputusan No. 2082/87/DJB/2008 tanggal 17 September 2008 untuk wilayah Pomalaa. Selama tahun 2008, Perseroan memindahkan sejumlah AS\$1.213 ribu dari Saldo Laba Ditahan ke Cadangan Jaminan Reklamasi untuk memenuhi ketentuan mengenai aktivitas reklamasi yang akan dilakukan, seperti yang diharuskan dalam surat di atas.

b. Cadangan Umum

Sesuai dengan Undang-undang Perseroan No. 40/2007, Perseroan telah membentuk cadangan minimum sampai jumlah minimum sebesar 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar AS\$5,34 juta, berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp248.408.468.000 (nilai penuh).

19. Additional Paid-in Capital

The Company has an Additional Paid-in Capital balance of US\$277.76 million representing the remaining surplus arising from the issuance of shares in excess of par value and a reduction in the par value of its shares in 1983. In 1983, the Company underwent a capital restructuring (quasi reorganization) that resulted in the allocation of a net amount of US\$205.9 million to the Accumulated Deficit at the time.

20. Capital Reserves

a. Reclamation Guarantee Reserve

A financial surety, or reclamation guarantee, is required under regulations issued by the Director General of Mining. The regulations require that an annual study be undertaken by a mining company operating in Indonesia to estimate its reclamation costs and that a plan be submitted to the Government. The plan includes an estimate of the cost of performing the rehabilitation work by an outside contractor. For any work a company does not carry out in the period pursuant to the plan, the Government can require payment for the outstanding work to be carried out by the contractor. The surety can be in the form of cash, letter of credit or, in certain circumstances involving public companies, a financial reserve recorded in the accounts of the Company. In accordance with the Decision Letter of the Director General of Mining No.336.K/271/DDJP/1996 dated August 1, 1996, the Company established in 1998 a financial reserve, by transfer from retained earnings, in an amount sufficient to cover its planned direct and indirect costs of reclamation for the next five years. A further plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2007, as set out in the Decision Letter of the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal (previously Directorate General of Geology and Mineral Resources) No. 286/87.03/DJG/2004 dated January 29, 2004. A plan has been agreed with the Government for the period to December 31, 2008, as set out in the Decision Letters of the Directorate General of Mineral, Coal and Geothermal No. 2283/87/DJB/2008 dated October 22, 2008 for Sorowako area and No. 2082/87/DJB/2008 dated September 17, 2008 for Pomalaa area. During 2008 the Company transferred US\$1,213 thousand from Retained Earnings to the Reclamation Guarantee Reserve to reflect the reclamation activities to be performed as required in the above letters.

b. General Reserve

In accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007, the Company has set up a reserve amounting to a minimum of 20% of its issued and paid up capital of US\$5.34 million, based upon the issued and paid up capital of Rp248,408,468,000 (full amount).

21. Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Bahan bakar minyak dan pelumas	74,291	177,848	Fuels and lubricants
Bahan pembantu	44,900	61,040	Supplies
Kontrak dan jasa	20,816	41,752	Services and contracts
Depresiasi, amortisasi dan depleksi	44,862	43,450	Depreciation, amortization and depletion
Biaya karyawan	32,586	38,203	Employee costs
Royalti	2,223	8,374	Royalties
Pajak dan asuransi	7,881	9,039	Taxes and insurance
Lainnya	3,899	9,880	Others
	231,458	389,586	
Barang dalam proses			Inventory in process
Persediaan awal	41,610	40,482	Beginning balance
Persediaan akhir	(27,331)	(38,622)	Ending balance
Harga pokok produksi	245,737	391,446	Cost of production
Barang jadi			Finished goods
Persediaan awal	868	7,461	Beginning balance
Persediaan akhir	(6,405)	(10,598)	Ending balance
Harga pokok penjualan	240,200	388,309	Cost of goods sold

Rincian pemasok dengan transaksi pembelian melebihi 10% total pembelian:

Details of suppliers having transactions representing more than 10% of total purchases:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pihak ketiga			Third parties
Kuo Oil (S) Pte Ltd	46,356	22,727	Kuo Oil (S) Pte Ltd
Kajima – PP	10,736	106	Kajima – PP

22. Beban Penjualan, Umum, dan Administrasi

Rincian beban penjualan, umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

30 Juni **2009**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Beban bantuan manajemen dan teknis **1,696**
Biaya jasa profesional **17**
Biaya karyawan **415**
Lainnya **1,675**

Jumlah **3,803**

Lihat Catatan 28c untuk rincian saldo dan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

23. (Beban)/Pendapatan Lainnya

30 Juni **2009**

(Dalam ribuan Dolar AS)

Perjanjian Kerjasama Sumberdaya **–**
Biaya pengembangan proyek **(6,583)**
Biaya eksplorasi **(1,604)**
Klaim asuransi **26,644**
Lainnya **(211)**

Jumlah **18,246**

Perseroan menandatangani sebuah Perjanjian Kerjasama Sumberdaya (*Cooperative Resources Agreement*) dengan PT Antam (Persero) Tbk. pada tahun 2003. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan mengirimkan bijih nikel dari wilayah Pomalaa ke PT Antam (Persero) Tbk. Perjanjian ini mulai berlaku efektif sejak saat pengiriman bijih pertama yang terjadi pada bulan Juni 2005 sampai dengan diputus oleh kedua belah pihak. Nilai dari bijih nikel yang dikirim ini dihitung dengan menggunakan suatu rumus yang terkait dengan biaya penambangan Perseroan dan harga nikel di Pasar Bursa Logam London (*the London Metal Exchange*). Perjanjian ini telah berakhir sejak 31 Desember 2008.

Lihat Catatan 32d untuk rincian Kesanggupan Kontrak Karya yang berkaitan dengan wilayah Pomalaa.

22. Selling, General and Administration Expenses

The components of selling, general and administration expenses were as follows:

2008 June 30

(US\$, in thousands)

14,745 Management and technical assistance fees
1,224 Professional fees
473 Employee costs
1,750 Others

18,192 Total

Refer to Note 28c for details of related party balances and transactions.

23. Other (Expenses)/Income

2008 June 30

(US\$, in thousands)

25,571 Cooperative Resources Agreement
(10,654) Project development costs
(2,753) Exploration cost
– Insurance claim
274 Others

12,438 Total

The Company signed a Cooperative Resources Agreement with PT Antam (Persero) Tbk. in 2003. Under this agreement, the Company transfers its nickel ore from Pomalaa area to PT Antam (Persero) Tbk. This agreement was effective from the first delivery of ore which occurred in June 2005 up to its termination by both parties. The value of the transferred nickel ore is determined by using a formula related to the Company's mining costs and the London Metal Exchange price for nickel. This agreement has been terminated since December 31, 2008.

Refer to Note 32d for details of the Contract of Work Undertaking in relation to the Pomalaa area.

24. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup

a. Kewajiban Penghentian Pengoperasian Aset

Pergerakan di saldo kewajiban penghentian pengoperasian aset adalah sebagai berikut:

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)			
Saldo awal	36,525	25,104	Beginning balance
Penyisihan yang dibuat selama periode	982	761	Provision made during the period
Saldo akhir	37,507	25,865	Ending balance

Peningkatan penyisihan adalah merupakan pembebanan ke Laporan Laba-Rugi sebesar AS\$982 ribu (2008: AS\$761 ribu).

24. Environmental Expenditures

a. Asset Retirement Obligation

Movement in the asset retirement obligation balance is as follows:

30 Juni	2009	2008	June 30
(US\$, in thousands)			
Saldo awal	36,525	25,104	Beginning balance
Penyisihan yang dibuat selama periode	982	761	Provision made during the period
Saldo akhir	37,507	25,865	Ending balance

The increase in provision represents accretion expense charged to the Statement of Earnings of US\$982 thousand (2008: US\$761 thousand).

b. Pengeluaran untuk Lingkungan Hidup Lainnya

Pada tahun 1993, Perseroan memperoleh persetujuan Pemerintah atas Studi Evaluasi Lingkungan Hidup, Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup yang disusun oleh Perseroan. Laporan-laporan tersebut memberikan informasi dan rencana-rencana pendahuluan kepada Pemerintah mengenai program-program pelestarian lingkungan hidup yang dilakukan Perseroan saat ini. Selama periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2009, sejumlah inisiatif, yang merupakan sebagian dari komitmen Perseroan di dalam rencana-rencana tersebut, telah diselesaikan, sementara yang lainnya masih sedang berlangsung. Inisiatif-inisiatif yang kini sedang terus berlangsung termasuk penghijauan daerah purna tambang untuk menyeimbangkannya dengan tingkat pembukaan wilayah tambang yang baru.

Pengeluaran untuk lingkungan hidup yang dibebankan ke laporan laba-rugi adalah sebesar AS\$1,4 Juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (2008: AS\$2,3 juta). Pengeluaran barang modal yang berhubungan dengan proyek lingkungan hidup berjumlah AS\$18.5 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 (2008: AS\$17,9 juta). Di samping itu, Cadangan Jaminan Reklamasi telah dibentuk sesuai dengan Peraturan Pemerintah yang berlaku (lihat Catatan 20a).

25. Biaya karyawan

Jumlah biaya karyawan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebesar AS\$33,6 juta (2008: AS\$39,4 juta).

b. Other Environmental Expenditures

In 1993, the Company received approval from the Government for its Environmental Evaluation Study, Environmental Management Plan and Environmental Monitoring Plan. These reports provided the Government with information and preliminary plans in respect of the Company's current environmental programs. During the six month period ended June 30, 2009, a number of initiatives, representing part of the Company's commitments under these plans, were completed while others were still in progress. Ongoing initiatives include the revegetation of mined-out areas to match the stripping rates of new mining areas.

Environmental expenditures charged to earnings were US\$1.4 juta thousand for the six month period ended June 30, 2009 (2008: US\$2.3 million). Capital expenditures in respect of environmental projects were US\$18.5 million for the six month period ended June 30, 2009 (2008: US\$17.9 million). In addition, a Reclamation Guarantee Reserve has been set up in accordance with applicable Government requirements (refer to Note 20a).

25. Employee Costs

Total employee costs for the six month period ended June 30, 2009 amounted to US\$33.6 million (2008: US\$39.4 million).

26. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diperuntukkan kepada pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode bersangkutan. Tidak ada laba bersih per saham yang terdilusi.

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS, kecuali nilai laba bersih per saham dasar)			(US\$, in thousands, except basic earnings per share)
Laba bersih diperuntukkan kepada pemegang saham	34,581	295,608	Net income attributable to shareholders
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan)	9,936,339	9,936,339	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands)
Laba bersih per saham dasar (dalam AS\$)	0.003	0.030	Basic earnings per share (in US\$)

26. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share is calculated by dividing net earnings attributable to shareholders by the weighted average number of common shares outstanding during the period. There is no diluted earnings per share.

27. Ikatan dan Perjanjian-Perjanjian Penting yang Signifikan

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perseroan mempunyai komitmen pembelian barang modal, barang dan jasa kepada 714 pemasok pihak ketiga, yang harus dilunasi dalam periode 2009 – 2014 sejumlah AS\$1,221 juta.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perseroan berada di bawah pengendalian Vale Inco Limited. Induk perusahaan Perseroan adalah Vale S.A. Transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Penjualan

Seluruh penjualan Perseroan dilakukan berdasarkan kontrak-kontrak penjualan “harus ambil” jangka panjang dalam mata uang Dolar AS, di mana harga ditentukan dengan formula yang didasarkan atas harga tunai nikel di Pasar Bursa Logam London (“*the London Metal Exchange*”) dan harga realisasi rata-rata nikel Vale Inco Limited. Pasal 6 dari Kontrak Karya 1968 menyatakan bahwa Perseroan harus menjual hasil produksinya dengan harga dan syarat-syarat yang sesuai dengan keadaan pasar dunia. Juga dinyatakan bahwa Pemerintah berhak untuk meninjau setiap perubahan atas perumusan harga.

27. Significant Commitments and Agreements

As of June 30, 2009, the Company had capital expenditure, goods and services commitments with 714 third party suppliers, which are payable within 2009 – 2014, amounting to US\$1,221 million.

28. Related Party Information

The Company is controlled by Vale Inco Limited. The ultimate holding company is Vale S.A. Transactions with related parties are as follows:

a. Sales

The Company’s sales are made based on long-term “must take” US dollar denominated sales contracts, with prices determined by a formula which is based on the London Metal Exchange cash price for nickel and Vale Inco Limited’s average net realized price for nickel. Article 6 of the 1968 Contract states that the Company is obliged to sell its product at prices and on terms compatible with world market conditions. The article also states that the Government has the right to review adjustments in the pricing formula.

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

a. Penjualan (lanjutan)

a. Sales (continued)

Penjualan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 terdiri dari:

Sales for the six month periods ended June 30, 2009 and 2008 consist of:

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Penjualan kepada Vale Inco Limited	224,505	655,570	Sales to Vale Inco Limited
Penjualan kepada Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	51,854	163,587	Sales to Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.
	276,359	819,157	

(Persentase penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap total penjualan) 100% 100% (Related party sales as a percentage of total sales)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors

Gaji and tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, imbalan triwulanan, program insentif manajemen, pensiun dan imbalan kesehatan pasca kerja.

Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors consist of compensation, quarterly fees, management incentive plans, pension and post-retirement medical plans.

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi	1,294	1,747	Salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors
--	--------------	-------	--

(Sebagai persentase terhadap total biaya karyawan) **4%** 4% (As a percentage of total employee costs)

Kisaran jumlah gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

Range of salaries and allowances of the Boards of Commissioners and Directors:

Dolar AS (nilai penuh)

30 Juni/June 30, 2009

US\$ (full amount)

	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris: Anggota	7	3	-	-	-	Board of Commissioners: Member
Direksi: Anggota	-	-	3	-	1	Board of Directors: Member

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

b. Gaji dan Tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Dolar AS (nilai penuh)

30 Juni/June 30, 2008

US\$ (full amount)

	0	\$1- \$100,000	\$100,001- \$200,000	\$200,001- \$300,000	> \$300,000	
Dewan Komisaris:						Board of Commissioners:
Anggota	7	3	–	–	–	Member
Direksi:						Board of Directors:
Anggota	–	–	4	2	1	Member

Perseroan juga memberi opsi kepada karyawan kunci dan para direktur berkebangsaan Indonesia untuk membeli “setara saham” Perseroan dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu. “Setara saham” mempunyai nilai yang sama dengan saham Perseroan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Pengeksekusian opsi biasanya dilakukan dengan pembayaran kas. Opsi yang dieksekusi dicatat sebagai biaya kompensasi karyawan. Opsi yang dieksekusi untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2009 dan 2008 adalah nihil. Untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 biaya kompensasi setara saham adalah nihil.

Pada tanggal 30 Juni 2009, terdapat opsi yang belum dilaksanakan untuk membeli 14.271.000 (2008: 14.290.000 setara saham) dengan harga yang ditentukan terlebih dahulu berkisar antara Rp156 sampai dengan Rp7.350 dalam nilai penuh (2008: antara Rp156 sampai dengan Rp7.350). Pada tanggal 30 Juni 2009, kewajiban Perseroan sehubungan dengan imbalan ini berjumlah US\$2.6 million (2008: US\$4,5 juta).

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis

Bantuan manajemen dan teknis merupakan bantuan Vale Inco Limited untuk merealisasikan proyek-proyek Perseroan, mekanisme pembiayaannya, konstruksi dan operasi dari fasilitas Perseroan, dan pemasaran produk Perseroan.

Imbalan untuk bantuan manajemen dan teknis digolongkan sebagai beban penjualan, umum dan administrasi di dalam Laporan Laba-Rugi. Imbalan bantuan manajemen dan teknis dihitung dari nilai terendah antara 1,8% dari nilai penjualan bersih atau 4% laba kena pajak, tetapi dengan syarat jumlah terhutang per kuartal tidak kurang dari AS\$25.000 (nilai penuh).

28. Related Party Information (continued)

b. Salaries and Allowances of the Boards of Commissioners and Directors (continued)

The Company has also awarded key Indonesian employees and directors options to purchase “share equivalents” of the Company at a predetermined exercise price. A “share equivalent” has the same value as a common share of the Company traded on the Indonesia Stock Exchange. The exercise of such options is usually settled in cash. Options exercised are included in compensation expense. Options exercised for the six month periods ended June 30, 2009 and 2008 were nil. For the six month periods ended June 30, 2009 and 2008 share equivalent compensation cost was nil.

As at June 30, 2009, there were outstanding options to purchase an aggregate of 14.271.000 share equivalents (2008: 14,290,000 share equivalents) with predetermined prices ranging from Rp156 to Rp7,350 in full amount (2008: from Rp156 to Rp7,350). As at June 30, 2009, the Company’s obligation relating to this benefit was US\$2.6 million (2008: US\$4.5 million).

c. Management and Technical Assistance Fees

Management and technical assistance represents Vale Inco Limited’s assistance for realization of the Company’s projects, its financing scheme, the construction and operation of the Company’s facilities, and the marketing of the Company’s products.

Management and technical assistance fees are classified as selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings. The management and technical assistance fee is calculated as the lower of 1.8% of net sales or 4% of net taxable income, provided that the amount payable for each quarter should not be less than US\$25,000 (full amount).

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

c. Beban Bantuan Manajemen dan Teknis (lanjutan)

c. Management and Technical Assistance Fees (continued)

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Vale Inco Limited **1,696** 14,745 Vale Inco Limited

(Sebagai persentase terhadap jumlah beban penjualan, umum dan administrasi dalam Laporan Laba-Rugi) **45%** 51% (As a percentage of total selling, general and administration expenses in the Statements of Earnings)

d. Aset

d. Assets

(i) Piutang Usaha

(i) Trade Receivables

30 Juni **2009** 2008 June 30

(Dalam ribuan Dolar AS) (US\$, in thousands)

Vale Inco Limited **69,250** 98,932 Vale Inco Limited
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd. **11,894** 39,927 Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.

Jumlah **81,144** 138,859 Total

(Sebagai persentase terhadap piutang usaha) **100%** 100% (As a percentage of trade receivables)

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

d. Aset (lanjutan)		d. Assets (continued)	
(ii) Piutang lainnya		(ii) Other receivables	
30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Pinjaman kepada karyawan diatas Rp1 milyar*	865	926	Loans to personnel above Rp1 billion*
Pinjaman kepada karyawan dibawah Rp1 milyar	5,148	384	Loans to personnel below Rp1 billion
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	1	59	Dana Pensiun International Nickel Indonesia
Jumlah	6,013	1,369	Total
(Sebagai persentase terhadap piutang lainnya)	83%	6%	(As a percentage of other receivables)
Jumlah aset yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	87,459	140,228	Total assets associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah aset)	5%	7%	(As a percentage of total assets)

* Pihak-pihak yang mempunyai saldo pinjaman lebih dari Rp1 milyar per 30 Juni 2009 adalah Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Jannus Siahaan dan Defiandri Taslim (2008: Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Dedy Novianto, Edi Permadi dan Defiandri Taslim).

* Parties with a loan balance of more than Rp1 billion at June 30, 2009 are Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Edi Permadi, Kuyung Andrawina, Jannus Siahaan and Defiandri Taslim (2008: Ratih Amri, Harry Asmar, Mappaselle, Dedy Novianto, Edi Permadi and Defiandri Taslim).

e. Hutang usaha		e. Trade payables	
30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Vale Inco Limited	2,530	24,392	Vale Inco Limited
Vale Inco Technical Services Limited	1,302	3,340	Vale Inco Technical Services Limited
Vale Inco Europe Limited	93	532	Vale Inco Europe Limited
Vale Inco Nouvelle Caledonia	1	251	Vale Inco Nouvelle Caledonia
Vale Inco Limited Ontario Division (Copper Cliff)	-	19	Vale Inco Limited Ontario Division (Copper Cliff)
Jumlah	3,926	28,534	Total
(Sebagai persentase terhadap jumlah hutang usaha)	19%	32%	(As a percentage of total trade payables)

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

28. Related Party Information (continued)

f. Kewajiban Lancar Lainnya		f. Other Current Liabilities	
30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Penyisihan untuk opsi setara saham			Provision for share option equivalents
Diatas Rp1 milyar*	2,058	4,302	Above Rp1 billion*
Dibawah Rp1 milyar	527	206	Below Rp1 billion
Jumlah	2,585	4,508	Total
(Sebagai persentase terhadap hutang lancar lainnya)	4%	33%	(As a percentage of other current liabilities)

* Opsi setara saham telah diberikan kepada beberapa karyawan kunci (lihat Catatan 28b). Pihak-pihak yang mempunyai saldo opsi setara saham dengan nilai pasar lebih dari Rp1 milyar per 30 Juni 2009 adalah Ciho D. Bangun dan Sri Kuncoro (2008: Eddie Arsyad, Ciho D. Bangun, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka dan Johannes Rusdadi).

* Share option equivalents have been provided to certain key personnel (see Note 28b). Parties with a balance of share option equivalents with a market value of more than Rp1 billion at June 30, 2009 are Ciho D. Bangun and Sri Kuncoro (2008: Eddie Arsyad, Ciho D. Bangun, Sri Kuncoro, I Gusti Putu Oka and Johannes Rusdadi).

30 Juni	2009	2008	June 30
(Dalam ribuan Dolar AS)		(US\$, in thousands)	
Jumlah kewajiban yang terkait dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,511	33,042	Total liabilities associated with related parties
(Sebagai persentase terhadap jumlah kewajiban)	2%	8%	(As a percentage of total liabilities)

28. Informasi Mengenai Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (lanjutan)

Sifat transaksi dan hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

28. Related Party Information (continued)

The nature of transactions and relationships with related parties are as follows:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Related parties</i>	Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa <i>Nature of relationship with the related parties</i>	Transaksi <i>Transaction</i>
Vale Inco Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi, Jasa profesional, Jasa manajemen dan teknis/ <i>Sale of finished goods, Professional services, Management and technical services</i>
Vale Inco Europe Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Vale Inco Japan Limited	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Sumitomo Metal Mining Co., Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Penjualan barang jadi/ <i>Sale of finished goods</i>
Vale Inco Technical Services Limited	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Jasa teknis/ <i>Technical services</i>
Inco Australia Management Pty Ltd.	Perusahaan Afiliasi/ <i>Affiliated Company</i>	Tagihan atas beban yang dibayarkan atas nama Perseroan/ <i>Reimbursement of expenses</i>
Dana Pensiun International Nickel Indonesia	Dana pensiun pemberi kerja/ <i>Trustee administered pension fund</i>	Pendanaan program pensiun/ <i>Funding of pension plan</i>
Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Karyawan kunci dari Perseroan/ <i>Key employees of the Company</i>	Pinjaman rumah dan pinjaman pribadi/ <i>Housing and personal loans</i>

Selain transaksi tersebut di atas, pihak yang memiliki hubungan istimewa menagih Perseroan atas biaya-biaya (pada harga perolehan) yang telah dibayarkan atas nama Perseroan.

In addition to the above, related parties charge expenditures (at cost) incurred on the Company's behalf.

Kebijakan Perseroan untuk transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa adalah dilaksanakan dengan persyaratan komersial yang normal.

The Company's policy is that transactions with related parties are carried out under normal commercial terms.

29. Kebijakan Manajemen Resiko

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perseroan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan, termasuk dampak nilai tukar mata uang asing, tingkat harga komoditas dan tingkat bunga. Program manajemen risiko keseluruhan yang dimiliki Perseroan ditujukan untuk menghadapi ketidakpastian yang dihadapi dalam pasar keuangan dan untuk meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perseroan.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perseroan. Direksi Perseroan bertugas melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan dengan melakukan kerjasama yang erat dengan departemen lainnya. Direksi menentukan prinsip manajemen risiko keseluruhan, juga risiko-risiko dalam bidang-bidang tertentu, seperti risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat bunga, penggunaan instrumen keuangan derivatif dan investasi kelebihan likuiditas.

Perseroan tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat semua penerimaan Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sedangkan pengeluaran terbesar Perseroan juga dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Pengeluaran-pengeluaran tertentu, termasuk biaya karyawan, dibayar dalam mata uang Rupiah, namun manajemen berpendapat risiko volatilitas nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat tidak akan berdampak signifikan terhadap Perseroan.

Selain itu, Perseroan terekspos terhadap perubahan harga nikel, namun demikian hal ini diatasi dengan produk nikel dalam matte Perseroan, yang merupakan produk setengah jadi, dijual di pasar ekspor menggunakan kontrak "harus ambil" jangka panjang dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Operasi dan kinerja keuangan Perseroan dapat dipengaruhi secara negatif oleh harga nikel, yang pada saatnya juga tergantung pada permintaan dan penawaran nikel di dunia, harga minyak dan curah hujan yang memadai untuk menjalankan pembangkit listrik tenaga air. Manajemen secara aktif mengatur risiko-risiko ini dan menyesuaikan jadwal-jadwal produksi dan operasional aktivitas penambangan seperlunya untuk mengurangi dampak dari risiko volatilitas.

30. Aset dan Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Selain Dolar AS

Aset dan kewajiban moneter dalam mata uang Rupiah pada 30 Juni 2009 telah dikonversikan ke dalam mata uang Dolar AS dengan menggunakan kurs AS\$1=10.200 (2008: AS\$1 = Rp9.300).

Hingga 31 Juli 2009 kurs bergerak dari AS\$1 = Rp10.200 menjadi AS\$1 = Rp9.975. Ada kemungkinan bahwa Rupiah akan makin berfluktuasi di masa yang akan datang, dan mungkin akan terdepresiasi atau terapresiasi secara signifikan.

Apabila aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2009 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan ini, maka aktiva bersih dalam mata uang asing Perseroan akan naik sebesar AS\$2,8 juta.

29. Risk Management Policy

The Company's activities expose it to a variety of financial risks, including the effects of foreign currency exchange rates, commodity prices and interest rates. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the financial performance of the Company.

Risk management is carried out by the Company's Board of Directors. The Board identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, as well as policies covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, use of derivative financial instruments and investing excess liquidity.

The Company does not currently enter into currency hedges considering that all of the Company's receipts are denominated in US dollars, and most of the Company's expenditures are denominated in US dollars. Certain expenditures, including employee costs, are denominated in Indonesian Rupiah, however management is of the opinion that volatility in the Rupiah/US\$ exchange rate is not likely to have a significant impact on the Company.

In addition, the Company is exposed to movements in nickel price, however this is mitigated by the fact that the Company's nickel matte, an intermediate product, is sold in export markets pursuant to long term US Dollar denominated "must take" contracts. The Company's operations and financial performance may be adversely affected by the price of nickel, which in turn will be determined by the worldwide nickel supply and demand, oil price and sufficient rainfall to maintain hydroelectric power generation. Management actively manages these risks and adjusts production schedules and mining operations as necessary to reduce the impact of volatility.

30. Monetary Assets and Liabilities Denominated in Currencies Other Than US Dollars

At June 30, 2009 monetary assets and liabilities denominated in Rupiah have been translated into US\$ using an exchange rate of US\$1 = Rp10,200 (2008: US\$1 = Rp9,300).

As of July 31, 2009 the exchange rate has moved from US\$1 = Rp10,200 to US\$1 = Rp9,975. It is possible that the Indonesian Rupiah may become more volatile in the future, and may depreciate or appreciate significantly.

If assets and liabilities in foreign currency as at June 30, 2009 are translated using the exchange rate as at the date of this report, the total net foreign currency assets of the Company will increase by approximately US\$2.8 million.

Catatan atas Laporan Keuangan
PT International Nickel Indonesia Tbk
30 Juni 2009 dan 2008

Notes to the Financial Statements
PT International Nickel Indonesia Tbk
June 30, 2009 and 2008

30 Juni		2009		June 30
		Mata Uang asing (Jutaan/ Foreign currencies (Millions)	Dolar AS Ekuivalen (Ribuan/ US\$ Equivalent (Thousands)	
Aset				Assets
Kas dan Setara Kas	IDR	51,333	5,033	Cash and Cash Equivalents
	SGD	0,005	3	
Piutang Lainnya	IDR	52,341	5,131	Other Receivables
Piutang Pajak	IDR	1,111,159	108,936	Taxes Receivable
Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka	IDR	124,980	12,253	Prepaid Expenses and Advances
Aset Lainnya	IDR	103,526	10,150	Other Assets
Jumlah Aset Moneter Dalam Mata Uang Asing			141,506	Total Foreign Currency Monetary Assets
Ke waj ian				Liabilities
Hutang Usaha	AUD	(0,30)	(244)	Trade Payables
Pihak Ketiga	CAD	(0,40)	(367)	Third Parties
	EUR	(0,09)	(128)	
	GBP	(0,01)	(23)	
	IDR	(1,933,00)	(189)	
	NCK	(1,89)	(285)	
	NZD	(0,27)	(177)	
	SGD	(0,73)	(507)	
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	CAD	(1,51)	(1,302)	Related Parties
Hutang Pajak	IDR	(36,447,00)	(3,573)	Taxes Payable
Kewajiban Lancar Lainnya	IDR	(104,843,00)	(10,279)	Other Current Liabilities
Jumlah Kewajiban Moneter Dalam Mata Uang Asing			(17,064)	Total Foreign Currency Monetary Liabilities
Aset Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing			124,422	Net Foreign Currency Monetary Assets

31. Informasi Segmen

Perseroan beroperasi hanya dalam satu segmen usaha dan geografis, yaitu penambangan dan pengolahan nikel di Indonesia. Seluruh produk Perseroan dijual berdasarkan kontrak penjualan jangka panjang.

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi

a. Proyek Bendungan Karebbe

Pada tahun 2005 Perseroan mendapat informasi bahwa sebagian dari wilayah yang akan digunakan untuk pembangunan bendungan Karebbe (sebagai bagian dari rencana ekspansi Perseroan), berada dalam kawasan hutan. Proyek Karebbe mencakup wilayah seluas 265 hektar, dimana 70 hektar diantaranya berada di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan sementara 195 hektar berada di luar wilayah Kontrak Karya. Dari wilayah yang berada di luar area Kontrak Karya ini, 16 hektar diantaranya berada di kawasan hutan lindung, sementara sisanya berada di kawasan hutan produksi terbatas. Sehingga, untuk menggunakan area tersebut, Perseroan harus mendapatkan izin dari Menteri Kehutanan.

Persetujuan prinsip untuk menggunakan area tersebut telah diperoleh pada Oktober 2005. Sebagai bagian dari persyaratan, Perseroan diharuskan untuk menyediakan lahan kompensasi sebesar dua kali dari 195 hektar kawasan hutan yang digunakan kepada Departemen Kehutanan. Peraturan Kehutanan yang mendasari diterbitkannya persetujuan prinsip dikeluarkan pada tahun 1994 ("Peraturan 1994").

Pada 10 Maret 2006, Departemen Kehutanan mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.14/Menhut-II/2006 ("Peraturan 2006") mengenai Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang mengatur penggunaan hutan untuk aktivitas non-kehutanan. Peraturan 2006 ini mencabut seluruh Peraturan 1994. Berdasarkan Peraturan 2006 tersebut, suatu perusahaan dapat diberikan izin kehutanan untuk menggunakan kawasan hutan untuk aktivitas non-kehutanan (misal kegiatan komersial) dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan, untuk waktu lima tahun (yang dapat diperpanjang). Sebagaimana juga dipersyaratkan dalam Peraturan 1994 (dan persetujuan prinsip kepada Perseroan), salah satu syarat penting yang telah ditentukan dalam Peraturan 2006 tersebut adalah menyediakan kawasan non-hutan sebesar dua kali luas kawasan hutan yang digunakan ("lahan kompensasi"). Terdapat juga persyaratan teknis berkaitan dengan lahan kompensasi, yaitu statusnya harus "*clear and clean*", letaknya berbatasan langsung dengan kawasan hutan, terletak dalam sub-daerah aliran sungai (atau daerah aliran sungai) yang sama dengan kawasan hutan yang digunakan dan dapat dihutankan kembali dengan cara konvensional. Kemudian, lahan kompensasi tersebut harus dijadikan hutan. Untuk meyakinkan status "*clear and clean*", lahan kompensasi harus mempunyai suatu hak kepemilikan atas tanah. Atau, sebagai alternatif, jika dalam dua tahun Perseroan tidak dapat menyediakan lahan kompensasi yang disyaratkan, Perseroan harus membayar penerimaan negara bukan pajak secara tahunan kepada Departemen Kehutanan sejumlah 1% dari 'total nilai produksi'. Namun demikian Peraturan 2006 tersebut tidak mengatur tentang bagaimana cara menentukan 'total nilai produksi'. (Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No 2/2008, seperti diuraikan dalam Catatan 32b, maka formula penerimaan negara bukan pajak dimaksud menjadi diperjelas).

Pada 28 Juli 2006, Perseroan menerima Surat Keputusan Menteri Kehutanan No.SK.410/Menhut-II/2006 yang memberikan izin sementara atau dispensasi kepada Perseroan untuk memulai pembangunan di kawasan hutan seluas 195 hektar meskipun Perseroan belum dapat menyediakan lahan kompensasi. Izin sementara tersebut berlaku sampai 28 Juli 2007 dan dapat diperpanjang untuk periode yang berakhir 20 Oktober 2007 (tanggal berakhirnya persetujuan prinsip).

31. Segment Information

The Company operates in only one business and geographical segment, being nickel mining and processing in Indonesia. All of the Company's products are delivered under long-term sales contracts.

32. Contingent Assets and Liabilities

a. Karebbe Dam Project

The Company became aware during 2005 that part of the area to be developed for the Karebbe Dam project (which is part of the Company's planned expansion), falls within a forest area. The total Karebbe project covers 265 hectares of which 70 hectares falls inside of the Contract of Work ("CoW") area and 195 hectares outside of the CoW area. Of the area outside the CoW, 16 hectares are within a protected forest area and the remainder is located in limited production forest. As a result, the Company was required to obtain approval from the Forestry Ministry for use of the land.

An approval in-principle for the use of land was received in October 2005. As part of the conditions, the Company is required to provide to the Forestry Department compensation land covering an area of two times the 195 hectares of the affected forest area. The underlying Forestry Regulation for the approval in-principle was issued in 1994 (the "1994 Forestry Regulation").

On March 10, 2006, the Ministry of Forestry issued a Ministerial Regulation No. P.14/Menhut-II/2006 (the "2006 Forestry Regulation") regarding Guidelines for Lend Use of Forest Areas describing the permit to use forests for non-forestry activities. This 2006 Forestry Regulation superseded the 1994 Forestry Regulation in its entirety. Pursuant to the 2006 Forestry Regulation, a company may be given a forestry permit to use a forest area for non-forestry activities (e.g. commercial activities), subject to a number of pre-conditions, for a period of five years (extendable). As also required by the 1994 Forestry Regulation (and the Company's approval in-principle), one of the most significant pre-conditions under the 2006 Forestry Regulation is to provide non-forest land in the size of two times of the forest area to be used ("compensation land"). There are also technical requirements for the compensation land, i.e., the status should be "clean and clear", it should be adjacent to a forest area, it should be in the same sub-watershed (or watershed) with the forest area being used and it can be reforested by conventional means. The compensation land must then be reforested. To ensure that the status is "clear and clean", compensation land should be covered by a land title. Or, alternatively, if within two years the company cannot provide the required compensation land, the company must pay on an annual basis non-tax state revenue to the Ministry of Forestry in the amount of 1% of 'total production value'. The 2006 Forestry Regulation is silent on how to determine the 'total production value'. (By the issuance of Government Regulation No.2/2008, as explained in Note 32b, it clarifies the non-tax state revenue formula)

On July 28, 2006, the Company received a Decision Letter from the Ministry of Forestry SK No. 410/Menhut-II/2006 which granted the Company an interim permit (or dispensation) to start the project in the forest area of 195 hectares although the Company was not yet able to provide the compensation land. The interim permit was valid until July 28, 2007 and extendable for a maximum period and ended on October 20, 2007 (the expiration date of the approval in-principle).

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

a. Proyek Bendungan Karebbe (lanjutan)

Pada 5 Januari 2007, Perseroan menyampaikan permohonan resmi kepada Menteri Kehutanan untuk memperoleh izin pinjam pakai final. Pada akhir Agustus 2007, Perseroan telah memperoleh izin final dari Menteri Kehutanan yang memberikan hak kepada Perseroan untuk menggunakan kawasan hutan yang letaknya berbatasan langsung dengan wilayah Kontrak Karya Perseroan. Pada tanggal 28 September 2007, Dewan Komisaris Perseroan menyetujui dimulainya kembali pembangunan proyek PLTA Karebbe. Perseroan memperkirakan akan menyelesaikan proyek pembangkit listrik tenaga air ini pada paruh pertama 2011. Perkiraan biaya modal untuk proyek tersebut adalah US\$410 juta.

b. Peraturan Pemerintah No. 2/2008

Pada tanggal 4 Februari 2008, Peraturan Pemerintah No 2/2008 mengenai jenis dan tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berasal dari penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan di luar kegiatan kehutanan dikeluarkan. Penerimaan negara bukan pajak tersebut dihitung berdasarkan suatu formula tertentu atas tarif-tetap tergantung pada jenis kawasan hutan yang digunakan dikalikan dengan luasnya kawasan hutan yang digunakan. Tarif tersebut dalam Rupiah, antara Rp1,2 sampai Rp3,0 juta per hektar per tahun. Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan No. P.43/Menhut-II/2008 tanggal 10 Juli 2008 (diundangkan dalam Berita Negara Republik Indonesia Nomor 24 tanggal 17 Juli 2008) mewajibkan 13 perusahaan tambang (termasuk PT Inco) untuk mengajukan izin pinjam pakai, maka Perseroan akan mengajukan permohonan izin pinjam pakai bagi kawasan hutan di dalam wilayah Kontrak Karya Perseroan, tetapi dengan reservasi tegas bahwa hak-hak Perseroan sebagaimana tertuang dalam Kontrak Karya Perseroan tidak dikesampingkan. Ketentuan dalam Kontrak Karya telah memberikan Perseroan semua lisensi dan izin yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan perusahaannya serta kewenangan yang diperlukan untuk melakukan aktivitas pertambangan di dalam area yang tercakup dalam Kontrak Karya Perseroan.

c. Peraturan Menteri No. 18/2008

Pada tanggal 29 Mei 2008, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengumumkan peraturan baru mengenai reklamasi tambang dan penutupan tambang yang termaktub dalam Peraturan Menteri No. 18/2008. Dalam peraturan tersebut ditetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan penutupan tambang yang dapat berupa deposito berjangka, Jaminan Bank, atau Asuransi, yang mana semuanya dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi. Jaminan Reklamasi dapat juga diberikan dalam bentuk cadangan akuntansi, apabila perusahaan yang bersangkutan merupakan Perseroan Terbuka atau perusahaan dengan modal disetor tidak kurang dari AS\$25 juta sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan yang diaudit, yang telah dilaporkan kepada Departemen Keuangan. Jaminan penutupan tambang ditempatkan dalam bentuk IDR atau AS\$, di bank milik negara di Indonesia atas nama Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, Gubernur atau Walikota qq perusahaan yang bersangkutan, dengan jangka waktu sesuai dengan jadwal reklamasi.

32. Contingent Assets and Liabilities (continued)

a. Karebbe Dam Project (continued)

On January 5, 2007, the Company submitted to the Minister of Forestry an official request for a final lend-use permit. In late August 2007, the Company obtained a final permit from the Minister of Forestry which provided the Company with the right to use the forest area adjacent to the Company's Contract of Work concession area. On September 28, 2007, the Board of Commissioners of the Company approved the resumption of construction at the Karebbe hydroelectric project. The Company expects to complete the Karebbe hydroelectric project in the first half of 2011. The estimated capital cost for the project amounts to US\$410 million.

b. Government Regulation No. 2/2008

On February 4, 2008 Government Regulation No. 2/2008 regarding the type and tariff of non-tax state revenue from the use of forestry land for non forestry development was issued. The non-tax state revenue is calculated based on a specific formula of fixed tariff depending on the type of forest being used multiplied by the size of forest area being used. The tariffs range from Rp1.2 to Rp3.0 million per hectare per annum. Based on Regulation of the Minister of Forestry No. P.43/Menhut-II/2008 dated July 10, 2008 (published in State Gazette of the Republic of Indonesia Number 24, dated July 17, 2008) which requires 13 mining companies (including PT Inco) to apply for a lend use permit, the Company therefore will apply for a lend use permit for forest areas within the Company's CoW area, but with strong reservation that the Company's rights as provided in the CoW are not abrogated. The terms of the CoW provide the Company with all licenses and permits to construct and operate the enterprise as well as all authorization needed to conduct mining activities in the areas covered by the CoW.

c. Ministerial Regulation No. 18/2008

On May 29, 2008, the Minister of Energy and Mineral Resources announced a new regulation regarding mine reclamation and mine closure as detailed in Ministerial Regulation No. 18/2008. It is stated that a company is required to provide mine reclamation and mine closure guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or insurance, all of which with a duration according to the reclamation schedule. The mine reclamation guarantee may also be in the form of an accounting reserve, if the company is either a publicly listed company or the company has paid up capital of at least US\$25 million as stated in the audited financial statements. If it is a time deposit, the mine closure guarantee may be placed in IDR or US\$ funds, with a state owned bank in Indonesia on behalf of the Minister of Energy and Mineral Resources, Governor or Mayor qq the relevant company with a duration according to the mine closure schedule.

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

c. Peraturan Menteri No. 18/2008 (lanjutan)

Penempatan (deposito) tersebut tidak tercermin atau disyaratkan di dalam Perjanjian Perpanjangan yang ditandatangani pada tahun 1996. Berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah mengambil tindakan-tindakan sebagai berikut:

- untuk reklamasi tambang, Perseroan telah membuat cadangan akuntansi. Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral melalui surat tertanggal 17 September 2008, No. 2082/87/DJB/2008, telah menerima pembentukan cadangan akuntansi tersebut.
- untuk penutupan tambang, Perseroan berencana untuk memperoleh persetujuan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral atas cadangan akuntansi. Perseroan melalui Asosiasi Pertambangan Indonesia telah mengkomunikasikan hal dimaksud kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral, dan Kementerian memberitahukan bahwa keputusan lebih lanjut akan dikeluarkan setelah peraturan pelaksanaan atas peraturan dimaksud diumumkan.

d. Kesanggupan Kontrak Karya

Pada 3 Februari 2003, Pemerintah Indonesia mengindikasikan bahwa kesanggupan Perseroan untuk membangun pabrik pengolahan di Pomalaa sebagaimana diatur di dalam Perjanjian Perpanjangan dianggap telah terpenuhi sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 atau pada saat berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya dengan PT Antam (Persero) Tbk, dimana Perseroan diharuskan untuk melaporkan kepada Pemerintah Indonesia evaluasi keekonomian dan kelayakan teknis pembangunan pabrik pengolahan tersebut. Dengan berakhirnya Perjanjian Kerjasama Sumberdaya, Perseroan diwajibkan untuk menyerahkan laporan tersebut.

Berdasarkan surat Februari 2003 tersebut, Perseroan mempunyai kesempatan selama 120 hari waktu tunggu terhitung sejak 31 Desember 2008 untuk melaporkan evaluasi keekonomian dan kelayakan pembangunan pabrik pengolahan di Pomalaa.

Pada bulan April 2009, Perseroan telah menyampaikan laporan studi kelayakan pembangunan pabrik dimaksud kepada Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral yang menjelaskan bahwa pembangunan pabrik pengolahan diatas tidak layak untuk kondisi saat ini sehubungan dengan harga nikel yang tidak menguntungkan. Perseroan meminta waktu dua tahun untuk mengoptimalkan hasil studi kelayakan dimaksud. Akan tetapi, Kementerian meminta Perseroan untuk melaporkan hasil studi kelayakan terbaru paling lambat pada akhir tahun 2009. Perseroan sedang menegosiasikan tenggat waktu dimaksud.

32. Contingent Assets and Liabilities (continued)

c. Ministerial Regulation No. 18/2008 (continued)

Such placement (deposit) is not contemplated or required under the Company's Extension Agreement signed in 1996. In view of the foregoing, the Company has taken or will take the following actions:

- for mining reclamation the Company has established an accounting reserve. The Ministry of Energy and Mineral Resources through its letter dated September 17, 2008, No. 2082/87/DJB/2008, has accepted the establishing of the accounting reserve.
- for mine closure, the Company plans to seek the approval of the Ministry of Energy and Mineral Resources for an accounting reserve. The Company through the Indonesian Mining Association, has communicated its intention to the Ministry of Energy and Mineral Resources and it was informed by the Ministry that further decision will be made once the draft of the implementing regulation related to this Ministerial Regulation is announced.

d. Contract of Work Undertaking

On February 3, 2003, the Government of Indonesia indicated that the Company's undertaking to construct a production plant in Pomalaa, as stipulated in the Extension Agreement, will be satisfied until the later of December 31, 2008 or upon the termination of the Cooperative Resources Agreement ("CRA") with PT Antam (Persero) Tbk, following which the Company will be obliged to report to the Government of Indonesia on the economic and technical feasibility evaluation of construction of such a production plant. As the CRA has now been discontinued the Company is required to prepare this report.

Based on the February 2003 letter, there is a 120 day waiting period as of December 31, 2009 for the Company to submit a report evaluating the economic and technical feasibility of the construction of a production plant in Pomalaa.

In April 2009, the Company has submitted the feasibility report to the Ministry of Energy and Mineral Resources explaining that the construction of a production plant in Pomalaa is not currently feasible given the unfavourable metal price and requested a two year waiting period for an optimization study. We were informed that the Ministry has requested the Company to come-up with a new study by the end of 2009. The Company is currently negotiating this timeline.

32. Aset dan Kewajiban Kontinjensi (lanjutan)

e. Undang-undang Pertambangan baru

Pada tanggal 16 Desember 2008, Dewan Perwakilan Rakyat mengesahkan undang-undang Mineral dan Batubara yang baru ("Undang-undang"), yang telah disetujui oleh Presiden pada Tanggal 12 Januari 2009 dan menjadi UU No. 4/2009. Undang-undang tersebut mengindikasikan bahwa walaupun Kontrak Karya yang ada sekarang, seperti yang dimiliki oleh Perseroan, akan tetap berlaku namun peraturan pada masa transisi dalam Undang-undang ini tidak jelas, dan perlu di klarifikasi lebih lanjut oleh Peraturan Pemerintah yang saat ini belum terbit. Ada beberapa hal yang sedang dianalisa oleh para pemegang Kontrak Karya, termasuk oleh Perseroan, antara lain:

- Peraturan peralihan Kontrak Karya. Undang-undang baru menyatakan bahwa Kontrak Karya yang ada pada saat ini akan tetap berlaku hingga akhir masa berlakunya. Namun Undang-undang ini juga menyatakan bahwa Kontrak Karya harus diubah dalam jangka waktu satu tahun dan disesuaikan dengan ketentuan dalam Undang-undang ini (selain dari ketentuan-ketentuan yang berhubungan dengan Penerimaan Negara – yang tidak dijelaskan, tetapi mungkin termasuk royalti dan pajak);
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya yang telah memulai aktivitasnya, dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya Undang-undang, untuk menyerahkan rencana aktivitas penambangannya di seluruh wilayah kontrak. Jika kewajiban ini tidak dipenuhi, maka wilayah kontrak karyanya akan dikurangi, seluas yang diizinkan oleh Undang-undang baru (yang luasnya jauh lebih kecil dari wilayah yang sekarang dimiliki Perseroan); dan
- Kewajiban para pemegang Kontrak Karya bahwa dalam jangka waktu lima tahun sejak berlakunya Undang-undang baru, diwajibkan untuk membuat pabrik pemrosesan barang tambangnya didalam negeri. Apa yang dimaksud dengan pemrosesan dalam negeri tidak cukup jelas.

Diharapkan oleh para pemegang kontrak karya, dengan dukungan dari asosiasi-asosiasi pertambangan Indonesia, akan dapat mempertahankan hak mereka sesuai dengan yang dimuat dalam Kontrak Karya. Akan tetapi terdapat kemungkinan bahwa hal ini akan dibawa ke tingkat arbitrase jika Pemerintah memaksakan kehendaknya untuk merubah ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Kontrak Karya tanpa persetujuan dari para pemegang kontrak terkait. Perseroan sedang menganalisa dampak dari Undang-undang baru ini, dan berkeyakinan bahwa dalam waktu dekat ini tidak akan ada dampak yang signifikan, karena para pelaku industri dan Pemerintah kini sedang berusaha untuk mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah ini.

Pada tanggal 16 Juni 2009, Perseroan menghadiri rapat yang diadakan oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral tentang rancangan usulan perubahan atas struktur Kontrak Karya yang berlaku saat ini pada seluruh pemegang Kontrak Karya. Belum terdapat keputusan resmi atas usulan ini dan manajemen sedang menganalisa dampak dari rancangan usulan perubahan dimaksud.

32. Contingent Assets and Liabilities (continued)

e. New Mining Law

On December 16, 2008, the Indonesian Parliament passed a new Law on Mineral and Coal Mining (the "Law"), which received the assent of the President on January 12, 2009 becoming Law No. 4/2009. While the Law indicates that existing CoWs, such as the Company's, will be honored, the transition provisions are unclear, and will require clarification in yet to be issued government regulations. There are a number of issues which existing CoW holders, including the Company, are currently analyzing. Among these are:

- The CoW transition provisions. The new Law notes that existing CoWs will be honored until their expiration. However, it also states that existing CoWs must be amended within one year to conform with the provisions of the new Law (other than terms related to State Revenue – which is not defined, but presumably includes royalties and taxes);
- The requirement for CoW holders which have already commenced some form of activity to, within one year of enactment of the new Law, submit a mining activity plan for the entire contract area. If this plan is not fulfilled, the contract area may be reduced to that allowed for licences under the new Law (which is significantly smaller than the Company's current area); and
- The requirement for holders of existing CoWs, within five years of enactment of the Law, to comply with the obligation under the Law to conduct onshore processing of their ore. Onshore processing is not clearly defined.

It is expected that CoW holders, with the support of industry associations, will vigorously defend their rights under their existing contracts. It is possible that the arbitration provisions of the CoWs will be invoked if the government attempts to force changes in CoW terms without the agreement of the contractors. The Company is analyzing the impact of this situation on its operations, and believes that there will be no significant impact in the near term, as the industry and government work towards a consensus on these issues.

On June 16, 2009, the Company attended a meeting held by the Ministry of Energy and Mineral Resources in which the Ministry has announced the proposed changes to the current CoW's structure applicable to all CoW holders. No formal decision has been made to date and management is currently analyzing the impact of the proposed changes to the Company's operations.

33. Perkembangan Terakhir Standar Akuntansi Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2009, Perseroan mengadopsi beberapa prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia ("PSAK") yang harus diaplikasikan pada tanggal tersebut. Perubahan pada kebijakan akuntansi Perseroan telah dilakukan dan sesuai dengan ketentuan masa transisi di PSAK yang bersangkutan. Berikut adalah merupakan PSAK yang telah direvisi yang relevan bagi Perseroan:

- PSAK 14 (Revisi 2008) – Persediaan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009).

Adopsi PSAK di atas tidak menimbulkan perubahan yang mendasar terhadap kebijakan akuntansi Perseroan atau berdampak signifikan terhadap laporan keuangan ini.

Ikatan Akuntan Indonesia juga telah menerbitkan beberapa standar akuntansi revisi sebagai berikut yang mungkin mempunyai dampak terhadap laporan keuangan Perseroan:

- PSAK 50 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009, namun ditunda hingga 1 Januari 2010);

- PSAK 55 (Revisi 2006) – Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran (berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009, namun ditunda hingga 1 Januari 2010).

Perseroan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan Perseroan.

33. Prospective Accounting Standard Pronouncements

On January 1, 2009, the Company adopted several amended accounting principles generally accepted in Indonesia ("SFAS") that are mandatory for application from that date. Changes to the Company's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective SFAS. The following are the amended SFAS that are relevant to the Company:

- SFAS 14 (Revised 2008) – Inventories (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009).

The adoption of the above SFAS did not result in any substantial changes to the Company's accounting policies nor any significant impact on these financial statements.

The Indonesian Institute of Accountants has also issued the following revised accounting standards that may be applicable to the Company's financial statements:

- SFAS 50 (Revised 2006) – Financial Instruments: Presentation and Disclosures (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009, but delayed to January 1, 2010);

- SFAS 55 (Revised 2006) - Financial Instruments: Recognition and Measurement (applicable for financial statements covering periods beginning on or after January 1, 2009, but delayed to January 1, 2010).

The Company is still evaluating the possible impact of these standards on the Company's financial statements.